

**ANALISIS EFEKTIVITAS SISTEM TANGGUNG RENTENG DALAM  
MEMINIMALISIR RISIKO KREDIT MACET DI LEMBAGA  
PERMODALAN NASIONAL MADANI (PNM) MEKAR KELURAHAN  
CIPAKU KECAMATAN MREBET KABUPATEN PURBALINGGA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
UIN Prof. KH. Saiffuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

**Oleh:**

**TWY MELVIA ARDIANA  
1917202060**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Twy Melvia Ardiana  
NIM : 1917202060  
Jenjang : S. 1  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Syariah  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Analisis Efektivitas Sistem Tanggung Renteng dalam  
Meminimalisir Risiko Kredit Macet di Lembaga  
Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekar Kelurahan  
Cipaku Kecamatan Mrebet

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli penelitian/karya saya kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 28 September 2023

Saya yang menyatakan



Twy Melvia Ardiana

1917202060



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul

**Analisis Efektivitas Sistem Tanggung Renteng dalam Meminimalisir Risiko  
Kredit Macet di Lembaga Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekar  
Kelurahan Cipaku Kecamatan Mrebet**

Yang disusun oleh Saudara **Twy Melvia Ardiana NIM 1917202060** Program Studi **S-1 Perbankan Syariah** Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Rabu, 18 Oktober 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/ Penguji

Dr. H. Chandra Warsito, S.TP., S.E.,  
M.Si  
NIP. 19790323 201101 1 007

Sekretaris Sidang/Penguji

Naerul Edwin Kiky Aprianto, M.E.  
NIP. 19930414 202012 1 004

Pembimbing/Penguji

Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I.  
NIP. 19851112 200912 2 007

Purwokerto, 24 Oktober 2023

Mengetahui/Mengesahkan  
Pdt. Dekan



**Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.**  
NIP. 19730921 200212 1 004

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di-

Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dan saudara Twy Melvia Ardiana NIM 1917202060 yang berjudul :

**Analisis Efektivitas Sistem Tanggung Renteng dalam Meminimalisir Risiko Kredit Macet di Lembaga Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekar Kelurahan Cipaku Kecamatan Mrebet**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan dekan fakultas ekonomi dan bisnis islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E)

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Purwokerto, 28 September 2023

Pembimbing



Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I

NIP. 198511122009122007

## **MOTTO**

*“Tidak ada mimpi yang terlalu tinggi, tidak ada mimpi yang patut untuk diremehkan. Lambungkan setinggi yang kau inginkan dan gapailah dengan selayaknya yang kau harapkan.”*

*-Maudy Ayunda*

*“Belajar menerima keadaan tanpa harus membenci kenyataan.”*



**ANALISIS EFEKTIVITAS SISTEM TANGGUNG RENTENG DALAM  
MEMINIMALISIR RISIKO KREDIT MACET DI LEMBAGA  
PERMODALAN NASIONAL MADANI (PNM) MEKAR KELURAHAN  
CIPAKU KECAMATAN MREBET KABUPATEN PURBALINGGA**

**Twy Melvia Ardiana**

**1917202060**

E-mail : [twymelviaardiana@gmail.com](mailto:twymelviaardiana@gmail.com)

Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Prodi Perbankan Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana sistem tanggung renteng efektif dalam mengurangi risiko kredit macet di Lembaga Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekar Cabang Mrebet 2, PNM ini merupakan lembaga keuangan mikro yang berfokus pada pemberdaya ekonomi masyarakat berpenghasilan rendah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode field research (pendekatan lapangan melalui wawancara langsung terhadap Kepala Cabang, Account Officer dan Nasabah Lembaga Permodalan Nasional Madani Mekar) khususnya di daerah cipaku, indikator kegiatan efektivitas yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pencapaian tujuan, integritas dan adaptasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem tanggung renteng memiliki potensi dalam meminimalisir risiko kredit macet di Lembaga Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekar Cabang Mrebet 2, terdapat penurunan dalam jumlah kredit macet dan berdampak negatif pada kinerja keuangan.

**Kata Kunci : *tanggung renteng, risiko kredit macet, Lembaga Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekar***

**ANALYSIS OF THE EFFECTIVENESS OF THE JOINT RESPONSIBILITY  
SYSTEM IN MINIMIZING THE RISK OF BAD CREDIT AT THE  
NATIONAL PERMODALAN MADANI (PNM) MEKAR VILLAGE CIPAKU  
SUB-DISTRICT MREBET PURBALINGGA DISTRICT**

**Twy Melvia Ardiana**

**1917202060**

E-mail : [twymelviaardiana@gmail.com](mailto:twymelviaardiana@gmail.com)

Department of Sharia Economics and Finance Sharia Banking Study Program  
Faculty of Economics and Islamic Business  
K.H. Saifuddin Zuhri State Islamic University Purwokerto

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the extent to which the joint responsibility system is effective in reducing the risk of bad credit at the Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekar Mrebet Branch 2, PNM is a microfinance institution that focuses on economic empowerment of low-income people.*

*This study uses a descriptive qualitative approach with a field research method (field approach through direct interviews with the Branch Head, Account Officers and Customers of the Madani Mekar National Capital Institution), especially in the cipaku area, indicators of effectiveness activities used in this study include goal achievement, integrity and adaptation.*

*The results of this study indicate that the joint responsibility system has the potential to minimize the risk of bad debts at the Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekar Branch Mrebet 2, there is a decrease in the number of bad debts and a negative impact on financial performance.*

**Keywords : joint responsibility, bad credit risk, Mekar National Capital Madani (PNM).**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam menyusun skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ša	Š	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	H	<u>H</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik diatas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	Š	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	D	de (dengan garis di bawah)
ط	Ṭa	T	te (dengan garis di bawah)

ظ	Ẓa	Ẓ	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Q
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamza h	‘	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

## 2. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

عِدَّة	Ditulis	'Iddah
--------	---------	--------

## 3. Ta, Marbutah Diakhir Kata Bila Dimatikan Di tulis h.

حكمة	Ditulis	Hikmah	جزية	Ditulis	Jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

- a. Bila ditulis dengan kata sandang "al" serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الولياء	Ditulis	Karāmah Al-Auliyyā'
---------------	---------	---------------------

- b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dhommah ditulis dengan t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakāt Al-Fitr
------------	---------	---------------

## 4. Vokal Pendek

(َ)	Fatah	A
-----	-------	---

( - )	Kasroh	I
( و )	Dhomah	U

### 5. Vokal Panjang

1.	Fathah + Alif	Ditulis	A
	جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
2.	Fathah+Ya'mati	Ditulis	A
	تنسي	Ditulis	<i>Tansā</i>
3.	Kasrah+Ya'mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	<i>Karim</i>
4.	Dammah+Wawu Mati	Ditulis	U
	فروض	Ditulis	<i>Furud</i>

### 6. Vokal Rangkap

1.	Fathah+Ya'mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fathah +Wawu Mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

### 7. Vokal Pendek Berurutan Dalam Satu Kata Dipisahkan Apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أأعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>

### 8. Kata Sandang Alif + Lam

القياس	Ditulis	<i>al-qiyās</i>
--------	---------	-----------------

### 9. Penulisan Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat

ذونالفروض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
-----------	---------	----------------------

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segenah cinta, ketulusan dan keikhlasan hati, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan nikmat sehat sehingga saya bisa mengerjakan skripsi ini dengan lancar.
2. Diri saya sendiri yang sudah mau berjuang sekuat tenaga sampai dititik ini dan melawan rasa sakit serta malas untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Orang yang paling saya sayangi dan cintai yaitu kedua orang tua saya Alm. Bapak Sumandar S.H dan Ibu Rositi, untuk Alm Bapak Sumandar S.H selaku orang tua saya yang sudah meninggal ketika saya sedang menempuh semester akhir tepatnya pada saat saya semester 8, semoga beliau bangga dengan perjuangan anaknya. Dan untuk ibu rositi yang selalu mengiringi langkah penulis dengan untaian doa beserta curahan kasih sayang. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, umur panjang dan selalu diberikan rezeki yang barokah.
4. Kaka saya tercinta Oney Apri Ardiana dan Anggi Ardiana Saputri, terimakasih atas iringan doa dan dukungan yang tiada henti untuk saya, semoga Allah SWT selalu memberkahimu.
5. Adik saya Cahyatur Viga Ringtiyas , terimakasih atas iringan doa dan dukungan yang tiada henti untuk saya, semoga Allah SWT selalu memberkahimu.

6. Terimakasih kepada Ibu Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I yang selalu sabar memberikan bimbingan dan arahnya dalam penulisan skripsi ini.
7. Terimakasih dan hormat ta'dzimku kupersembahkan untuk abah Roqib Selaku Rektor UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
8. Almamterku Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto khususnya teman-teman seperjuangan jurusan Perbankan Syariah B angkatan 2019 yang selalu membantu, memberikan motivasi, berbagi keceriaan, dan melewati setiap suka dan duka selama kuliah, terimakasih banyak sehingga terwujud skripsi ini.
9. Dan terimakasih untuk semua orang yang sayang dan mendoakan keberhasilan saya, semoga doa baik kembali kepada kalian.



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah mencurahkan segala kenikmatan-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh rasa tanggung jawab dan sebaik mungkin. Shalawat serta salam tercurahkan selalu kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW beserta para pengikutnya atas syafaat beliau sehingga kehidupan manusia menjadi lebih baik. Dengan mengucap Alhamdulillah rabbil'alamin atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi saya yang berjudul **“Analisis Efektivitas Sistem Tanggung Renteng dalam Meminimalisir Risiko Kredit Macet di Lembaga Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekar Kelurahan Cipaku Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga”**.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tidak lepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak yang turut mensukseskan selesainya skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Hj. Yoiz Shofwa Shafrani, SP., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., Ak. selaku koordinator program studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof.

K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

5. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I dosen pembimbing yang tak kenal lelah memberikan masukan dan arahan kepada penulis sampai bisa terselesaikan.
6. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Ibu Setia Laras Ayu (Kepala Cabang), Ibu Hikmah (Senior Accoun Officer), seluruh karyawan dan nasabah Lembaga Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekar Kelurahan Cipaku Kecamatan Mrebet yang telah membantu menjadi narasumber guna memperoleh informasi dalam penyusunan skripsi ini.
8. Cinta pertama dan panutanku, Alm. Bapak Sumandar S.H. beliau memang tidak melihat penulis sampe dititik sekarang, namun beliau sangat berperan penting dalam hidup penuliskarena beliau yang membuat penulis sampai dititik ini mendapatkan gelar sarjana, semoga beliau sudah tenang dan bahagia di surga Allah SWT.
9. Pintu surgaku, Ibunda Rositi. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program study penulis, motivasi serta do'a yang selalu beliau berikan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
10. Kedua kaka tercinta Oney Apri Ardiana dan Anggi Ardiana Saputri, dan adik tercinta Cahyatur Viga Ringtiyas, terimakasih atas doa, support, semangat dan pengertiannya.
11. Teman-teman Perbankan Syariah B angkatan 2019 terima kasih telah berjuang bersama selama di bangku perkuliahan.
12. Sahabat terbaik saya Resti Nur Pamuji, Aprilia Farahita, Akbar Toufan, Reza Fahlevi, Alifia Nur Faizah, Anggy Dwi Nur Safitri, Ade Irawati, Titi Prastika, Fanny Aprilia, Novita Setyo Putri, Sulis Dwiyanti, Zahwa Amelia Rahayu, Aina Dwi Wibowo, Melly Eva Sukmawati, dan Gali Elang Pambayun. Terima kasih sudah membuat hari-hariku lebih berwarna, sudah saling mendukung

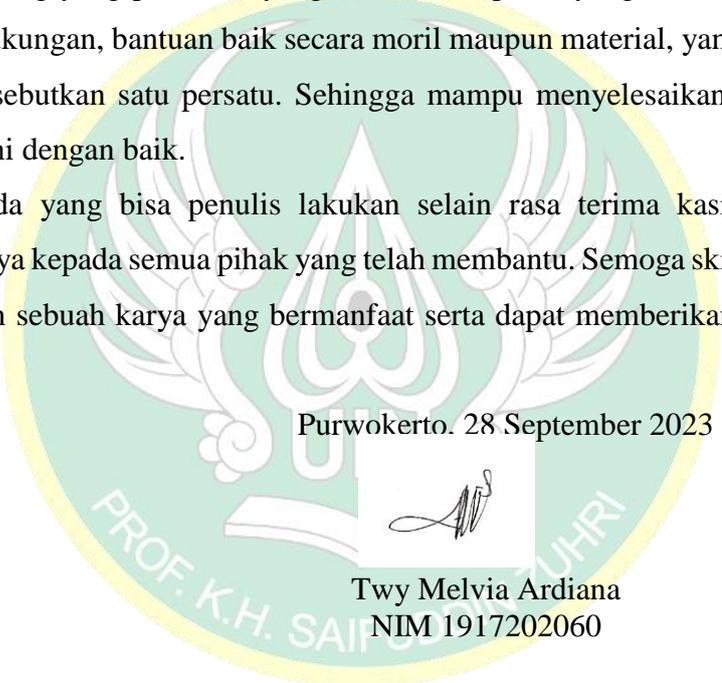
dalam mengerjakan skripsi, terima kasih sudah mendoakan, memberi dukungan penuh, tempat berkeluh kesah, dan selalu direpotkan penulis.

13. Teruntuk teman-teman tersayangku Tsani Umami, Rachel Divasta Putri, Anisa Tiara Devi, Rokhmatul Inayah, Nisa Herawati, Sestianika Mercuri, Vina Arofah, Priastika Ardini Putrri, Laudza Affida, Nafi'atul Khasanah. Terima kasih sudah membuat hari-hariku lebih berwarna, sudah saling memberikan semangat, mendengarkan semua keluh kesahku.

14. Orang-orang yang penulis sayangi dan semua pihak yang sudah memberikan saran, dukungan, bantuan baik secara moril maupun material, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Sehingga mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik.

Tidak ada yang bisa penulis lakukan selain rasa terima kasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini dapat dijadikan sebuah karya yang bermanfaat serta dapat memberikan sumbangan ilmu.

Purwokerto. 28 September 2023



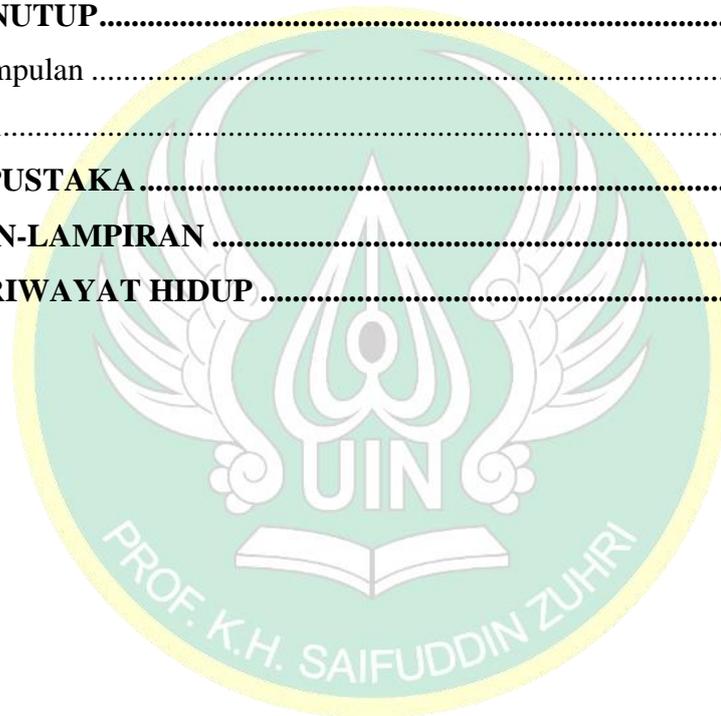
Twy Melvia Ardiana  
NIM 1917202060

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	9
1. Analisis .....	9
2. Efektivitas .....	9
3. Sistem Tanggung Renteng .....	14
4. Risiko Kredit Macet .....	14
5. Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekar .....	15
C. Rumusan Masalah .....	15
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	15
1. Tujuan Penelitian .....	15

2. Manfaat Penelitian .....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>17</b>
A. Kajian Teori .....	17
1. Sistem Tanggung Renteng .....	17
2. Kredit Macet .....	20
3. Penerapan Manajemen Risiko.....	24
B. Kajian Pustaka.....	30
C. Landasan Teologis .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
A. Jenis Penelitian.....	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	44
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	44
1. Subjek Penelitian .....	45
2. Objek penelitian .....	46
3. Sumber Data.....	46
4. Teknik Pengumpulan Data.....	46
5. Teknik Analisis Data.....	48
6. Uji Keabsahan Data .....	50
7. Tahap Penelitian.....	51
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>54</b>
A. Lembaga Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekar Cabang Mrebet... 54	
1. Sejarah singkat Lembaga Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekar 54	
2. Produk Pembiayaan di Lembaga Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekar .....	55
3. Visi dan Misi Lembaga Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekar Cabang Mrebet 2.....	57

4. Struktur Organisasi Lembaga Permodalan Nasional Madani Cabang Mrebet.....	58
B. Analisis Efektivitas Sistem Tanggung Renteng dalam Meminimalisir Risiko Kredit Macet di Lembaga Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekar Cabang Mrebet.....	59
1. Sistem Tanggung Renteng .....	59
2. Efektivitas .....	61
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran.....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>74</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>89</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 wawancara dengan kepala cabang.....	63
Gambar 2 wawancara dengan nasabah .....	64
Gambar 3 Wawancara dengan Account Officer .....	65
Gambar 4 wawancara dengan kelompok nasabah .....	65



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data NPL.....	5
Tabel 2 Penelitian Terdahulu .....	32
Tabel 3 Pembayaran Angsuran .....	57
Tabel 4 Struktur Organisasi .....	58
Tabel 5 Angsuran Pembayaran .....	61



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Transkrip Wawancara
- Lampiran 3 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 4 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 5 Kartu Bimbingan
- Lampiran 6 Sertifikat KKN
- Lampiran 7 Sertifikat PPL
- Lampiran 8 Sertifikat Praktik Bisnis Mahasiswa
- Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 11 Surat Persetujuan Penelitian



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kegiatan simpan pinjam sangat penting bagi masyarakat Indonesia mengingat kemajuan ekonomi negara saat ini, terutama bagi mereka yang berada di kelas menengah ke bawah yang sangat bergantung pada kegiatan tersebut. Dengan adanya kegiatan simpan pinjam ini, ekonomi masyarakat Indonesia dapat tumbuh dan berkembang. Kegiatan simpan pinjam meliputi penghimpunan simpan pinjam dari orang yang memberikan pinjaman kepada seseorang yang membutuhkan. Untuk itu kegiatan simpan pinjam mengelola keseimbangan sumber dana dan penyalurkan pinjaman, kegiatan simpan pinjam dilakukan melalui perjanjian tertentu sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak yang sudah disetujui. Karena pada dasarnya Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, sehingga tetap membutuhkan orang lain untuk dapat bertahan hidup di tengah-tengah masyarakat. Salah satu kegiatan yang saling berhubungan dengan interaksi manusia lainnya, atau yang dapat disebut sebagai muamalah, adalah kegiatan ekonomi, yang erat kaitannya dengan transaksi (Yamsiana Nur Kholifah. 2021). Pinjaman adalah pengalihan kepemilikan dengan jaminan, yang berarti saya menarik uang dari kepemilikan saya dan pihak lain menjamin keutuhan objek tersebut jika berupa barang atau mempertahankan nilainya jika berupa nilai. Hal-hal yang sebanding satu sama lain, termasuk uang dan benda-benda lainnya. (Wahyuni Novy, *et. al* 2022).

Lembaga Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekar merupakan salah satu lembaga keuangan yang menerapkan sistem tanggung renteng dengan menyalurkan dana modal usaha kepada masyarakat, Lembaga Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekar menggunakan sistem tanggung renteng yang diharapkan dapat menjamin akses pembiayaan sehingga

nasabah dapat mengembangkan usaha untuk mencapai cita-cita dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Akad yang mengatur sistem pembiayaan tanggung renteng di PT Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekar ditujukan untuk masyarakat kelas menengah ke bawah (Wahyuni Novy, et. al 2022). Tanggung renteng merupakan jaminan yang harus diadakan pada saat perjanjian pembiayaan berlangsung. Jaminan ini berupa diri mereka sendiri dapat hadir setiap kali angsuran dan hadir pada saat terjadinya perjanjian. Fungsi dari jaminan tersebut adalah untuk menjamin pembayaran dan pelunasan atas pembiayaan yang dilakukan oleh nasabah apabila terjadi cidera janji dalam masa pembiayaan.

Karena yang menanggung beban bukan hanya satu anggota melainkan seluruh anggota dalam kelompok tersebut dengan pembayaran dibagi rata dan bisa dicicil perminggunya, praktik pemberian pembiayaan tersebut dapat meringankan orang yang berhutang dan berprinsip tolong menolong dalam kesulitan, seperti Surah Al-Baqarah: 280

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ (٢٨٠)

Artinya: *“Dan jika (orang berutang itu) dalam kesulitan, maka berilah tenggang waktu sampai dia memperoleh kelapangan. Dan jika kamu menyedekahkan, itu lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.”*

Makna ayat di atas menjelaskan bahwa jika orang yang berutang itu dalam kesulitan untuk melunasi, atau bila dia membayar utangnya akan terjerumus dalam kesulitan, maka berilah dia tenggang waktu untuk melunasinya sampai dia memperoleh kelapangan. Jangan menagihnya jika kamu tahu dia dalam kesulitan, apalagi dengan memaksanya untuk membayar. Jika kamu menyedekahkan sebagian atau seluruh utang tersebut, itu lebih baik bagimu, dan bergegaslah meringankan yang berutang atau membebaskannya dari utang jika kamu mengetahui betapa besar balasannya di sisi Allah (Novi Wahyuni et al, 2022).

Ada yang unik dan menarik dari pinjaman uang PT Permodalan Nasional Madani Mekar, terutama jika dibandingkan dengan beberapa bank lain yang menawarkan layanan tabungan kepada masyarakat. Hal ini terlihat dari pola pembayaran yang dilakukan oleh lembaga keuangan tersebut, yaitu berdasarkan kelompok yang terdiri dari beberapa orang yang berhutang kepada PT Permodalan Madani Mekar, dengan jumlah anggota 10 sampai 15 orang per kelompok. Selain itu cara yang digunakan dalam melakukan pembayaran hutang oleh masyarakat peminjam kepada lembaga keuangan ini tidak seperti biasa, selain itu cara masyarakat peminjam membayar hutangnya kepada lembaga keuangan ini berbeda dari biasanya. Biasanya, pembayaran dilakukan secara langsung oleh peminjam, meskipun dengan cara mengangsur, sedangkan di PT. Permodalan Nasional Madani Mekar, pembayaran dilakukan dengan sistem tanggung renteng. Dengan sistem ini, setiap anggota kelompok berbagi tanggung jawab untuk membayar angsuran masing-masing debitur (Fadhil Fakhry, *et. al* 2022 ).

Simpan pinjam PNM Mekar Cabang Mrebet menggunakan pendekatan tanggung renteng dalam pembayaran angsuran dalam simpan pinjam kelompok yang dilakukan oleh kaum perempuan yang secara khusus membutuhkan pembiayaan modal usaha dalam rangka membangun kesejahteraan dalam keluarga. Berdasarkan simpan pinjam yang dibayar dengan sistem tanggung renteng yang angsurannya dilakukan seminggu sekali untuk setiap anggota dalam satu kelompok, simpan pinjam ini ditekankan hanya untuk kaum perempuan yang berada di kelas ekonomi menengah ke bawah (Ida, Isnayati, 2021). Menurut Syaiful Arifin menyebutkan bahwa terdapat tiga klasifikasi indikator untuk mengukur efektivitas sistem tanggung renteng terhadap kredit macet yaitu pertama tingkat partisipasi anggota terhadap pengembalian keputusan dalam menetapkan status keanggotaan dalam kelompok, kedua tingkat partisipasi anggota kelompok terhadap pengembalian keputusan dalam menetapkan

pinjaman baru, ketiga tingkat partisipasi anggota dalam menanggung hutang anggota lainnya.

Simpan pinjam yang disalurkan oleh lembaga PT Permodalan Nasional Madani Mekar menurut warga desa Cipaku, kecamatan Mrebet sangat membantu karena kebanyakan masyarakat desa cipaku berkerja sebagai petani, buruh gula merah dan pedagang klontong sehingga memiliki tingkat perekonomian yang berbeda. Maka dari itu masyarakat desa Cipaku tak lepas dari campur tangan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya, itu yang menyebabkan masyarakat memiliki penghasilan yang rendah dan memutuskan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, mereka meminjam dan menabung di Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekar. Di sisi lain, PT Permodalan Nasional Madani Mekar hanya memberikan pinjaman kepada nasabah perempuan yang sudah menikah dan berusia antara 18 hingga 63 tahun, serta ibu rumah tangga atau pemilik usaha yang membutuhkan dana atau ingin memulai usaha baru, kemudian dengan syarat menjadi kelompok dengan menggunakan sistem tanggung renteng (Wahyuni, 2022). Dari sini penulis tertarik mengambil judul ini karena penulis tertarik terhadap sistem tanggung renteng yang ada di lembaga permodalan nasional madani, lembaga permodalan nasional madani ini memiliki karakteristik yang relevan dengan topik penelitian efektivitas sistem tanggung renteng dan mendukung peneliti yang ingin menganalisis efektivitas sistem tanggung renteng dalam meminimalisir risiko kredit macet. Sistem tanggung renteng juga merupakan pendekatan yang menarik untuk mengelola risiko kredit macet, sehingga kita dapat memahami bagaimana sistem ini beroperasi apakah benar-benar efektif dalam meminimalisir risiko kredit macet.

Pada lembaga keuangan, NPL (*Non Performing Loans*) adalah bagian penting dari sebuah lembaga keuangan atau perusahaan, agar lembaga keuangan atau nasabah dapat mengevaluasi kualitas kredit yang

diberikan oleh nasabah dan menggambarkan pinjaman yang tidak diberikan tepat waktu oleh nasabah. *Non performing loans* ini biasanya diukur dari tahun ketahun karena pasti akan terjadi perubahan portofolio kredit kadang-kadang, tetapi pada tahun-tahun tertentu ini PNM Mekar Cabang Mrebet menghadapi tantangan serius terkait NPL yang semakin meningkat. NPL adalah indikator yang menunjukkan presentase kredit bermasalah sebagai persentase dari semua pinjaman yang diberikan oleh lembaga keuangan, pertumbuhan NPL yang tinggi dapat menimbulkan masalah keuangan bagi PT. Permodalan Nasional Madani Mekar, mempengaruhi likuiditas dan profitabilitas lembaga serta membahayakan keberlanjutan program pemberdayaan ekonomi yang telah dilaksanakan.

Dari hasil wawancara saya dengan ibu Laras selaku kepala cabang PT Permodalan Nasional Madani Mekar cabang Mrebet diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Data NPL PT Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekar**  
**Cabang Mrebet 2**

<b>Tahun</b>	<b>Prosentase</b>
2019	1,6%
2020	1,6%
2021	3,56%
2022	5,02%

Sumber: Data Primer Perusahaan PT Permodalan Nasional (PNM) Mekar Cabang Mrebet

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diartikan setiap tahunnya mengalami perubahan portofolio kredit dari tahun ketahun, jika terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya hal ini memungkinkan menandakan adanya ada masalah portofolio yang perlu ditangani, jika npl mengalami

penurunan dari tahun ketahun ini bisa menunjukkan perbaikan dalam manajemen risiko dan kebijakan kredit. sistem tanggung renteng digunakan oleh lembaga permodalan nasional madani sejak tahun 2015, yang dimana pada tahun 2019-2020 tingkat nilai npl nya 1,6% dan pada tahun 2021-2022 mengalami peningkatan hingga 3,56-5,02% peningkatan nilai npl ini melewati batas angka npl yang sehat.

Tingkat NPL (*Non-Performing Loan*) yang sehat merupakan indikator penting bagi kesehatan keuangan bank atau lembaga keuangan. NPL mengacu pada persentase dari total pinjaman yang tidak dibayar atau tidak dapat dilakukan pembayaran tepat waktu oleh peminjam. Tingkat NPL yang rendah menunjukkan bahwa lembaga keuangan memiliki kualitas aset yang baik dan manajemen risiko yang efektif. Namun, standar tingkat NPL yang dianggap sehat dapat bervariasi berdasarkan peraturan dan praktik di negara-negara yang berbeda. Umumnya, tingkat NPL yang rendah, yakni di bawah 3-5% dari total pinjaman, dianggap sebagai tanda kesehatan keuangan yang baik bagi bank atau lembaga keuangan. Perlu diingat bahwa beberapa industri atau sektor mungkin memiliki karakteristik risiko yang berbeda, sehingga standar tingkat NPL yang sehat dapat berbeda untuk sektor-sektor tertentu. Selain itu, kondisi ekonomi yang berfluktuasi juga dapat mempengaruhi tingkat NPL. Misalnya, di masa krisis ekonomi, tingkat NPL dapat meningkat secara signifikan karena kesulitan keuangan yang dihadapi oleh banyak peminjam. Bank dan lembaga keuangan biasanya memiliki tim khusus yang bertanggung jawab untuk memantau tingkat NPL dan mengelola risiko kredit. Upaya untuk mengurangi tingkat NPL meliputi penggunaan kriteria kredit yang ketat, diversifikasi portofolio kredit, serta tindakan pencegahan dan penagihan yang efektif terhadap peminjam bermasalah. Peraturan dan standar terkait keuangan dapat berubah dari masa ke masa, oleh karena itu, selalu bijaksana agar mengacu pada otoritas keuangan atau lembaga regulasi terkait di wilayah Anda untuk

mendapatkan informasi terbaru mengenai standar tingkat NPL yang sehat (Anis Meliani *et al*, 2022).

Kredit macet tergolong salah satu kredit bermasalah yang menurunkan tingkat kualitas kredit yang diukur menggunakan rasio *non performing loan* (NPL), semakin kecil rasio NPL, semakin bagus kualitas kredit yang diberikan dan semakin kecil risiko kerugiann investasi. NPL juga dapat memperlemah pengaruh positif modal Bank terhadap pertumbuhan kredit, Bank yang memiliki modal yang tinggi akan menjadi rendah tingkat penyaluran pinjaman dikarenakan tingginya kredit bermasalah sehingga bank lebih cenderung untuk menahan jumlah kredit yang disalurkan. Menurut ikatan Bankir Indonesia kualitas kredit dapat diukur menggunakan rasio *non performing loan* NPL yang didefinisikan sebagai perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total pinjaman yang disalurkan. Semakin besar rasio ini, semakin besar pula risiko kemungkinan tidak tertagih kredit yang diberikan (Rahmat Setiawan, 2019).

Menurut peraturan Bank Indonesia nilai NPL maksimal adalah 5 % Jika lebih dari ketentuan yang disyaratkan maka akan dikategorikan menjadi bank yang tidak sehat. NPL merefleksikam kesehatan bank melalui besarnya kredit bermasalah, semakin besar kredit bermasalah menyebabkan tidak tertagihnya pinjaman dan berdampak pada kerugian bank. Kredit bermasalah akan menurunkan nilai aktif yang dimiliki sehingga mengakibatkan terkikisnya modal bank, perlu adanya suntikan modal yang lebih apabila nilai kredit kredit bermasalah sampai menjadi semakin tinggi nilainya guna menghadapi risiko kredit yang ditanggung atas investasi pada aktiva yang berisiko (Rahmat Setiawan *et al*, 2019).

Penggunaan sistem kredit dalam berbagai transaksi kini rasanya sudah lumrah, apalagi untuk membeli poperti yang cukup berat harganya bagi masyarakat kalangan menengah kebawah jika pembayaran tidak dilakukan dengan menggunakan cicilan. Sistem kredit juga banyak

digunakan oleh para pengusaha yang mewujudkan cita-citanya menjadi wirausaha namun terkendala dengan kurangnya modal, kredit yang disalurkan harus dikelola dengan baik. Hal ini untuk menghindari risiko kerugian kredit karena kredit yang tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan kredit bermasalah atau *non performing loan* yang dapat memberikan dampak buruk kepada profitabilitas. Seandainya kredit yang tidak dikelola dengan baik maka kredit bermasalah atau *non performing loan* akan terus meningkat, yang berakibat atas menurunnya pendapatan bunga bank serta menurunnya pokok kredit yang pada gilirannya bank akan menderita rugi dan bukan tidak mungkin pada akhirnya akan mengalami kebangkrutan. Bank harus memegang prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan kredit, sehingga pihak kreditur harus bias memastikan bahwa kredit yang diberikan kepada debitur dapat diterima kembali sesuai dengan syarat-syarat dan ketentuan yang telah disepakati. Disamping itu hal ini dilakukan agar kreditur mempunyai kedudukan yang kuat terhadap benda-benda yang dijadikan jaminan apabila terjadi wanprestasi yang dilakukan oleh debitur, sehingga perlu dipastikan bahwa debitur memberikan jaminan yang layak (Husaeri Priatna, 2017).

Sementara itu, ada beberapa alasan yang memotivasi seseorang untuk menabung dan mengambil pinjaman, terutama karena keinginan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka, dan juga faktor perekonomian yang mendesak, kemiskinan yang menyebabkan seseorang melakukan simpan pinjam lembaga-lembaga mikro yang menjadi salah satu jalan untuk memenuhi kebutuhannya dan membantu perekonomiannya. Karena pada dasarnya masyarakat yang melakukan simpan pinjam kebanyakan orang yang sudah berumah tangga dan dominan ke perempuan atau ibu-ibu, masyarakat berfikir melakukan simpan pinjam ke bank syariah, konvensional atau lembaga-lembaga mikro lainnya adalah pilihan yang sangat tepat dengan cara atau mekanisme yang sangat mudah juga

bunga yang tidak terlalu banyak dari pada harus melakukan pinjaman ke rentenir/depkolektor.

Latar belakang diatas membuat peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **"Analisis Efektivitas Sistem Tanggung Renteng dalam Meminimalisir Risiko Kredit Macet di Lembaga Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekar Kelurahan Cipaku Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga.**

## **B. Definisi Operasional**

### **1. Analisis**

Sebuah sistem informasi yang utuh diuraikan atau dijelaskan ke dalam elemen-elemen komponennya sebagai bagian dari analisis, yang bertujuan untuk mendeteksi dan menilai masalah, peluang, atau hambatan yang muncul sehingga solusinya dapat ditemukan (Jogiyanto, 1999).

### **2. Efektivitas**

Efektivitas adalah komponen utama dalam mencapai tujuan atau sasaran organisasi, kegiatan, atau program. Jika hasil yang diinginkan dapat terwujud, maka hal ini disebut sebagai efektivitas. Efektivitas pada dasarnya adalah pengukuran dalam arti menyelesaikan tugas-tugas yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Streets mengatakan, "Sebuah program sebagai sebuah sistem melakukan berbagai upaya untuk mencapai tujuan dan sasarannya tanpa melumpuhkan sumber daya dengan sumber daya dan sarana tertentu." dan sarana yang sama atau memberikan tekanan yang tidak semestinya pada pelaksanaannya, itulah yang dimaksud dengan efektivitas (Bactiar Rifai, 2013). Menguraikan 5 kriteria untuk mengevaluasi efektivitas: produktivitas, fleksibilitas di tempat kerja, kepuasan kerja, profitabilitas, dan pencarian sumber daya.

Pengukuran efektivitas realisasi pencapaian tujuan atau target yang telah diidentifikasi sebelumnya. Supriyono mengungkapkan hal yang sama dalam bukunya "Efektivitas" didefinisikan sebagai hubungan antara output suatu pusat pertanggungjawaban dengan tujuan yang harus dicapai dalam bukunya *Management Control System* sebagai berikut: "Semakin besar kontribusi output yang dihasilkan terhadap nilai pencapaian tujuan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa unit tersebut juga efektif." (Supriyono, 2000:29). Dengan demikian, efektivitas dapat di definisikan sebagai hubungan antara output suatu tanggung jawab dengan hasil yang diinginkan. Semakin banyak output yang dihasilkan dari tujuan yang ingin dicapai, semakin efektif dan efisien. Suatu tindakan yang memfokuskan hasil atau efek dalam mencapai tujuan dan mengandung pengetahuan bahwa konsekuensi atau efek yang diinginkan akan terjadi.

Efisiensi adalah faktor dalam mencapai tujuan organisasi, dan efisiensi dan efektivitas biasanya digabungkan dan diintegrasikan. Unit organisasi yang efektif belum tentu efisien karena, meskipun menghasilkan jumlah output terbesar dengan jumlah input terkecil atau menghasilkan jumlah output terbesar, hal ini tidak selalu sesuai dengan tujuan maksimum organisasi. Akibatnya, Perangkat kehilangan efektivitas, atau tidak lagi cukup efektif.

Walaupun efektivitas dipandang sebagai tingkat pencapaian tujuan operatif dan operasional, konsep efisien memperlihatkan biaya dan keuntungan yang harus dipikul dalam mengejar tujuan-tujuan tersebut. Dengan perkataan lain, efisien memperhatikan masalah jumlah masukan seperti bahan baku, uang, manusia yang diperlukan untuk memperoleh tingkat keluaran yang

ditentukan atau tujuan tertentu. Jika dua perusahaan membuat produk yang sama pada akhir tahun fiscal berhasil mencapai tingkat produksi yang sama pul, tetapi yang satu mencapai tingkat tersebut dengan investasi sumber yang lebih kecil daripada perusahaan kedua, maka perusahaan pertama digambarkan sebagai efisien. Ia mencapai tingkat keluaran yang sama dengan masukan yang lebih kecil (Richard M. Steers, 2020)

**a. Indikator Efektivitas**

Mengukur efektivitas adalah pekerjaan yang sulit karena dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang melakukan analisis dan interpretasi. Manajer produksi berpendapat bahwa efektivitas mengacu pada kualitas dan volume (output) barang dan jasa ketika dilihat dari perspektif produktif.

Tingkat keberhasilan juga dapat dinilai dengan membandingkan teknik yang telah ditentukan dengan hasil aktual yang dicapai adalah cara lain untuk mengukur keberhasilan. Namun, jika tujuan tidak tercapai atau target yang diharapkan tidak tercapai, upaya yang dilakukan atau hasil dari pekerjaan dan tindakan akan dianggap tidak berhasil.

Menurut S.P. Siagian, kriteria atau ukuran berikut ini harus digunakan untuk menentukan apakah tujuan efektivitas telah tercapai:

- 1) Kejelasan tujuan yang ingin dicapai; hal ini dilakukan untuk membantu staf dalam melaksanakan tugas mereka dengan cara yang akan membantu perusahaan dalam mencapai tujuannya.
- 2) Kejelasan dalam strategi pencapaian tujuan. Sudah menjadi rahasia umum bahwa strategi adalah "jalan" yang diikuti ketika melakukan berbagai inisiatif untuk mencapai tujuan yang telah

ditetapkan, yang membuat para pelaksana tetap berada di jalur yang benar.

- 3) Proses penilaian dan pembuatan kebijakan yang konsisten terkait dengan tujuan yang ingin dicapai dan strategi yang dipilih, yang membutuhkan kebijakan yang dapat menghubungkan upaya-upaya pelaksanaan kegiatan operasional dengan tujuan.
- 4) Pada intinya, perencanaan yang matang mengharuskan pemilihan tindakan organisasi di masa depan sekarang.
- 5) Tanpa pemrograman yang tepat, para pelaksana tidak akan memiliki arah untuk pekerjaan mereka dan tidak akan dapat mengubah desain yang baik menjadi program implementasi yang efektif.
- 6) Aksesibilitas peralatan dan infrastruktur untuk bekerja, satu

Kebanyakan penulis yang membahas masalah efektivitas organisasi memusatkan perhatian terutama pada gejala-gejala dalam lingkup organisasi. Efektivitas selalu diukur berdasarkan prestasi, produktivitas, laba dan seterusnya. Dengan demikian, hanya sedikit saja perhatian diberikan pada peranan berbagai bagian atau submit dari sebuah organisasi dalam menentukan keberhasilan. Ancaman yang bersifat makro terhadap studi efektivitas dalam organisasi cenderung menggunakan salah satu dari antara dua bentuk. Beberapa ancaman, terutama yang lebih dini memandang konsep ini dalam kerangka kerja berdimensi satu, yang memutuskan perhatian hanya kepada satu kriteria.

Dalam awal mengukur efektivitas organisasi para sosiologi dan psikolog dibidang industri selalu melihat konsep efektivitas dari sudut terpenuhinya berapa kriteria terakhir. Mengenali beberapa kriteria yang dipakai dalam rancangan yang lebih dini, yaitu produktivitas, laba bersih, penyelesaian misi, pertumbuhan serta stabilitas organisasi. Kalau kita

meilihat studi-studi empiris mengenai efektivitas yang lebih baru, yang telah menggunakan ukuran-ukuran yang universal harus diambil kesimpulan bahwa hanya sedikit yang berubah sejak penilaian permulaan sejak Thorndike (1999). Analisis atau ukuran universal ini melahirkan beberapa kesimpulan. Pertama, adalah sulit mengajukan alasan yang kuat untuk membenarkan bahwa pemakaian beberapa di antara variabel ini (contohnya perputaran) secara tersendiri sudah merupakan pengukuran yang lengkap atau mencukupi bagi pengukur efektivitas organisasi. Walaupun tingkat perputaran, dapat menjadikan masukan yang utama dalam penentuan keberhasilan akhir dari organisasi tetapi tidak cukup dengan alasan mempersamakan dua konsep ini sebagaimana sering dilakukan orang pada kenyataan. Persoalan ini betul-betul membangkitkan keraguan tentang pendekatan universal pda umumnya. Kedua, beberapa variabel yang digunakan untuk mengukur efektivitas misalnya kepuasan kelihatannya menggambarkan pertimbangan nilai-nilai oleh para peneliti atau manajer akan apa yang seharusnya dilakukan dan bukan ukuran kemampuan organisasi untuk mencapai tujuannya (Richard M Steers, 2020).

Menurut Richard M. Steers mengatakan mengenai ukuran efektivitas sebagai berikut:

- 1) Pencapaian tujuan

Pencapaian tujuan harus dipandang sebagai proses yang berkelanjutan secara keseluruhan. Oleh karena itu, pentahapan diperlukan untuk meningkatkan kemungkinan pencapaian tujuan, baik pentahapan pencapaian komponen-komponennya maupun pentahapan dalam hal periodisasinya. Jangka waktu dan sasaran, yang merupakan tujuan konkret, hanyalah dua dari komponen-komponen yang masuk ke dalam pencapaian tujuan.

Pencapaian tujuha sering melibatkan perencanaan, usaha, dan progres. Ini dapat melibatkan penetapan tujuan yang

spesifikasi, mengukur kemajuan terhadap tujuan tersebut, dan melakukan perubahan atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Pencapaian tujuan dapat memberikan rasa pencapaian dan kepuasan, serta membantu mendorong perkembangan dan kesuksesan individu atau organisasi.

## 2) Integritas

Integritas adalah metrik yang digunakan untuk menilai kapasitas organisasi dalam membentuk hubungan, mencapai kesepakatan, dan berkomunikasi dengan berbagai organisasi lain tentang proses sosialisasi.

## 3) Adaptasi

Adaptasi adalah kapasitas organisasi untuk beradaptasi dengan lingkungannya disebut adaptasi. Untuk menjadi dasar bagi proses perekrutan dan penerimaan tenaga kerja (Richard M. Steers, 1999).

## 3. Sistem Tanggung Renteng

Pendekatan tanggung renteng mengalokasikan tanggung jawab yang sama untuk membayar pembayaran utang. Dalam sistem tanggung renteng, semua tanggung jawab terhadap lembaga keuangan yang menjadi kreditur ditanggung bersama oleh anggota dalam satu kelompok, dalam dasar keterbukaan dan saling mempercayai (Fadhil Fakhry, 2022 )

## 4. Risiko Kredit Macet

Suparmono (2009) mendefinisikan kredit macet sebagai utang atau kredit yang tidak dapat dilunasi oleh debitur karena sesuatu alasan sehingga bank atau lembaga keuangan lainnya selaku kreditur harus menyelesaikan masalahnya kepada pihak ketiga atau melakukan eksekusi barang jaminan. Sutojo (2008) memperkuat asumsi tersebut

dengan mendefinisikan kredit macet sebagai suatu kondisi dimana debitur mengingkari janji mereka membayar bunga dan/atau kredit induk yang telah jatuh tempo, sehingga terjadi keterlambatan pembayaran atau sama sekali tidak ada pembayaran.

## **5. Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekar**

Setiap kelompok di Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekar, yang menggunakan struktur kelompok atau tanggung renteng dan berusaha meningkatkan usaha dan kesejahteraan keluarga, terdiri dari sepuluh orang. Nasabah diberikan pinjaman sebesar Rp 2.000.000 sebagai pinjaman awal, dengan jangka waktu pengembalian 25-50 minggu dan suku bunga yang disepakati.

### **C. Rumusan Masalah**

Bagaimana efektivitas sistem tanggung renteng dalam meminimalisir risiko kredit macet di lembaga permodalan nasional madani (PNM) Mekar Kelurahan Cipaku Kecamatan Mrebet?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas sistem tanggung renteng dalam mengurangi risiko pembiayaan di Permodalan Nasional Madani (PNM) di Desa Mekar Cipaku, Kecamatan Mrebet, berdasarkan perumusan masalah di atas.

#### **2. Manfaat Penelitian**

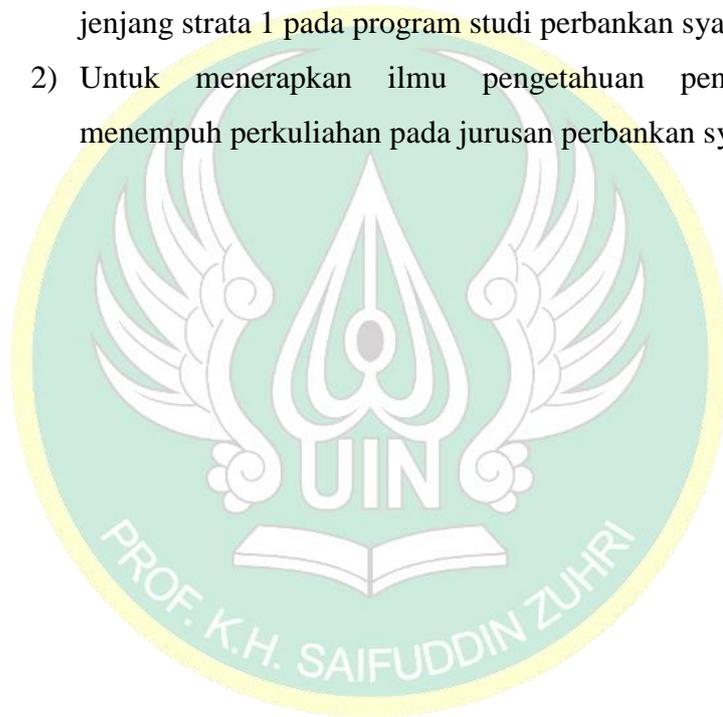
##### **a. Manfaat Teoritis**

- 1) Bagi penulis, dapat mengaplikasikan ilmu yang pernah dipelajari selama perkuliahan, serta menambah pengetahuan lebih luas tentang materi perilaku konsumen pada simpan pinjam

- 2) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat berfungsi sebagai referensi penelitian yang akan dilakukan selanjutnya
- 3) Bagi PNM Mekar, sebagai bahan informasi untuk mengetahui efektivitas sistem tanggung renteng dalam meminimalisir risiko pembiayaan di permodalan nasional madani (PNM) Mekar untuk menstabilkan perekonomian keluarga

**b. Manfaat Praktis**

- 1) Bagi peneliti sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan jenjang strata 1 pada program studi perbankan syariah
- 2) Untuk menerapkan ilmu pengetahuan peneliti selama menempuh perkuliahan pada jurusan perbankan syariah.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Sistem Tanggung Renteng**

###### **a. Pengertian Sistem Tanggung Renteng**

Menurut Untari, Sri, dan Dewanto, Deddy Satya (2008), sistem tanggung renteng adalah tanggung jawab bersama di antara para anggota atas tugas-tugasnya kepada koperasi untuk membangun wadah dialogis menuju manusia yang berkualitas. Penerapan sistem tanggung renteng dalam koperasi selalu bertujuan untuk mencapai keseimbangan antara keberhasilan usaha, aset yang aman dan perubahan perilaku dengan konsekuensinya pengembangan sumber daya manusia koperasi. Sebagai pengendali koperasi, pengurus harus memahami konsep dan penerapan sistem tanggung renteng yang merupakan implementasi dari jati diri koperasi, agar dapat menyadari bahwa koperasi merupakan jaringan yang dapat dikembangkan (Indriyo, 2006).

Sistem tanggung renteng menggunakan ide kolektivitas dan mendistribusikan tanggung jawab secara merata. Menurut Dewanto & Sonhaji, 2018 "Dengan budaya inti gotong royong, Koperasi SBW Malang berhasil menjalankan usahanya dengan metode tanggung renteng. Sistem tanggung renteng terkait langsung dengan budaya gotong royong.

Definisi sistem tanggung renteng mencakup pertanggungjawaban bersama atas risiko utang (kewajiban) yang ditanggung oleh satu atau beberapa anggota koperasi. Sistem tanggung renteng berdampak pada pertanggungjawaban bersama atas permintaan pinjaman koperasi, tindakan atau perilaku anggota kelompok, dan penerimaan anggota baru. Perilaku atau sikap

manajer atau pemimpin kelompok juga dipengaruhi oleh sistem ini. Gagasan di balik sistem ini juga mencakup kesempatan untuk bergabung dengan cara yang selektif dan mendidik (sistem tanggung renteng dapat secara efisien dan otomatis mengembangkan proses seleksi bagi calon anggota kelompok/koperasi).

Hal ini juga dapat meminimalkan bahaya kesepakatan yang bergantung pada tingkat kepercayaan di antara para peserta dan mengembangkan mekanisme kontrol otomatis. Rapat juga diperlukan karena tanpa interaksi antar anggota, semangat persatuan tidak dapat berkembang, dan tanpa semangat persatuan, para anggota tidak dapat menanggung jiwa unik satu sama lain dengan cara yang menonjol. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa sistem ini berfungsi sebagai fondasi koperasi simpan pinjam. Selain itu, sistem ini merupakan mekanisme yang diciptakan untuk memastikan bahwa fasilitas layanan untuk kebutuhan anggota tidak berkurang dan benar-benar terus berkembang. Karena tanggung renteng ini merupakan sistem yang digunakan untuk membagi tanggung jawab secara merata, menurut Syaiful Ariffin terdapat indikator sistem tanggung renteng yaitu:

- 1) tingkat partisipasi anggota terhadap pengembalian keputusan dalam kelompok.
- 2) Tingkat partisipasi anggota terhadap pengembalian keputusan dalam menetapkan pinjaman baru.
- 3) Tingkat partisipasi anggota dalam menanggung utang anggota lainnya (Syaiful Ariffin, 2008).

#### **b. Kewajiban dalam Sistem Tanggung Renteng**

Ada konsensus dalam sistem kelompok tanggung jawab bersama bahwa kelompok tidak boleh terdiri lebih dari 30 orang atau kurang dari 5 orang. Biasanya, jika salah satu anggota tertinggal, anggota yang lain memikul tugas untuk menutupi

kekurangannya. Dalam sistem kelompok tanggung jawab bersama, ada beberapa kewajiban yang harus dipenuhi:

- 1) Hadir dalam pertemuan kelompok.
- 2) Membayar simpanan wajib dan simpanan tambahan yang ditetapkan oleh koperasi yang bersangkutan.
- 3) Melakukan pembayaran pinjaman tepat waktu. Kembangkan tim Anda. Mengatur diskusi.
- 4) Mematuhi semua peraturan, termasuk AD/ART dan peraturan lainnya.
- 5) Menjaga eksistensi dan reputasi kelompok dengan melakukan tertib administrasi dan kerjasama tim.

**c. Nilai Sistem Tanggung Renteng**

Nilai yang terkandung dalam tanggung renteng diantaranya adalah:

- 1) Ikatan kekeluargaan dan usaha bersama
- 2) Kesiediaan dan keberanian untuk mengartikulasikan pendapat kolektif
- 3) Menanamkan rasa pengendalian diri, akuntabilitas, dan harga diri kepada para anggota.
- 4) Secara tidak langsung mengembangkan tim kepemimpinan di antara para peserta.

**d. Unsur Sistem Tanggung Renteng**

Jika tanggung jawab bersama digunakan, maka tidak mungkin dilakukan tanpa mengelompokkan para anggota; dalam situasi ini, ada tiga persyaratan yang harus dipenuhi:

- 1) Kelompok yang dimaksud di sini terdiri dari orang-orang yang membentuk kelompok dan bukan hanya daftar individu yang mengambil inisiatif.
- 2) Dalam situasi ini, kewajiban anggota meliputi membayar. Membayar angsuran pinjaman, simpanan pokok, dan simpanan wajib yang disediakan koperasi.

- 3) Peraturannya sama dengan koperasi pada umumnya; dalam hal ini, setiap anggota diwajibkan untuk mematuhi AD/ART dan larangan-larangan tambahan. Satu-satunya perbedaan adalah bahwa kelompok tanggung renteng memiliki kecenderungan untuk menetapkan norma-norma kelompok.

#### e. Mekanisme Tanggung Renteng

Sistem tanggung renteng dapat ditemukan dua macam mekanisme yaitu :

- 1) Mekanisme Pengambilan Keputusan Hubungan antara proses pengambilan keputusan kelompok dan tanggung jawab yang akan dipenuhi sebagai hasil dari keputusan tersebut diatur dalam mekanisme ini. Semua anggota harus berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan karena semua implikasi adalah tanggung jawab semua orang.
- 2) Mekanisme Pengaturan Dalam pendekatan ini, setiap orang dalam kelompok akan dimintai pertanggungjawaban jika ada anggota yang tidak bertanggung jawab. Jika ternyata kelompok tidak mau memikul beban tersebut, maka tidak ada hak anggota kelompok yang dapat dipenuhi.

## 2. Kredit Macet

### a. Pengertian Kredit Macet/Kredit Bermasalah

Menurut Dendawijaya dalam Nurkhofifah et al., (2019) menjelaskan bahwa kredit bermasalah ditandai dengan adanya keterlambatan pembayaran pokok dan bunga yang sudah lebih dari satu tahun dari tanggal jatuh tempo sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Bank akan mendapatkan keuntungan yang sangat kecil jika tingkat kredit bermasalah melebihi 5%. Hal ini dikarenakan kredit yang tidak terbayar, yang merupakan sumber pendapatan utama bank, memberikan dampak berupa penurunan pendapatan bunga.

Rasio kredit macet (NPL) adalah 5% menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tentang metode penilaian tingkat kesehatan bank umum. Kasmir (dalam Larasati & Sambharkreshna (2016)) menyarankan beberapa cara untuk mengatasi kredit bermasalah.:

- a) *Rescheduling*, Suatu tindakan yang diambil dengan cara memperpanjang jangka waktu kredit atau jangka waktu angsuran. Dalam hal ini, debitur memberikan keringanan dalam masalah jangka waktu kredit pembayaran kredit, misalnya perpanjangan jangka waktu kredit dari 6 bulan menjadi satu tahun sehingga debitur mempunyai waktu yang lebih lama untuk mengembalikannya. Memperpanjang angsuran hampir sama dengan jangka waktu kredit. Dalam hal ini jangka angsuran kreditnya diperpanjang pembayarannya. Misalnya dari 36 kali menjadi 48 kali dan hal ini tentu saja jumlah angsuran pun menjadi mengecil seiring dengan penambahan jumlah angsuran.
- b) *Reconditioning* adalah bank mengubah berbagai persyaratan yang ada Restructuring
- c) *Restructuring* adalah tindakan bank kepada nasabah dengan cara menambah modal nasabah dengan pertimbangan nasabah memang membutuhkan tambahan dana dan usaha yang dibiayai memang masih layak.
- d) Kombinasi merupakan kombinasi dari ketiga jenis yang diatas.
- e) Penyitaan jaminan Penyitaan jaminan merupakan jalan terakhir apabila nasabah sudah benar – benar tidak punya itikad baik ataupun sudah tidak mampu bagi untuk membayar semua hutang – hutangnya.

Kombinasi dari strategi *Rescheduling*, *Reconditioning*, *Restructuring* (Sri Luayyi *et al*, 2021)

Kredit bermasalah adalah jenis instrumen kredit yang memiliki risiko kemacetan. Akibatnya, kredit menjadi tidak tertagih sehingga menimbulkan kerugian. Dengan melakukan penilaian terhadap kualitas kredit, maka dapat diketahui kualitas kredit tersebut. Penentuan kolektibilitas atau kualitas kredit, menurut Mulyati (2016:201-202) dilakukan sebagai berikut:

1) Kredit Lancar

Kredit/Pinjaman Lancar adalah pinjaman dengan pendekatan angsuran yang sederhana atau efektif. Hal ini menunjukkan bahwa konsumen dapat memenuhi semua komitmen dengan baik dan tidak ada cicilan bunga atau pokok yang belum dibayar. Pembayaran tepat waktu, riwayat rekening yang bersih dari keterlambatan pembayaran, dan kepatuhan terhadap persyaratan kredit.

2) Kredit Dalam Perhatian

Pinjaman dalam perhatian adalah pinjaman yang menunjukkan adanya kekurangan dalam status keuangan dan kelayakan kredit peminjam. Pinjaman yang statusnya telah memburuk, dimana peminjam telah mulai menunggak pembayaran pokok dan/atau bunga, dan telah menunggak beberapa bulan. Pembayaran pokok dan/atau bunga telah menunggak 90 hari.

3) Kredit kurang lancar

Kredit yang memiliki perkembangan tiga atau enam bulan yang tidak lancar, pembayaran bunga yang tidak lancar, atau angsuran pokok yang tidak lancar yang disebabkan oleh perubahan yang sangat negatif pada status keuangan debitur dianggap sebagai kredit kurang lancar. Bank telah melakukan pendekatan, namun hasilnya belum

membalik. Pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga telah jatuh tempo lebih dari 90 atau 120 hari.

#### 4) Kredit Diragukan

Kredit diragukan adalah kredit yang telah jatuh tempo dan telah dibayarkan namun belum dilunasi oleh debitur yang bersangkutan. Kredit yang pelunasannya mulai terlihat tidak dapat dicapai, yang dapat menyebabkan bank mengalami kerugian. Penundaan berlangsung antara 120 dan 180 hari.

#### 5) Macet Kredit

Kredit macet didefinisikan sebagai upaya yang telah dilakukan di masa lalu namun gagal untuk memperbaiki atau menghidupkan kembali kredit yang kurang lancar. Apabila kredit dianggap tidak dapat ditagih, maka kerugian atas pinjaman tersebut akan ditanggung oleh bank. Pembayaran pokok dan/atau bunga telah jatuh tempo lebih dari 180 hari.

### **b. Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Kegagalan Kredit Macet**

Ada beberapa hal yang menjadi Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Kegagalan Kredit/Kredit Macet, yaitu:

- 1) Dari pihak Perusahaan
  - a) Kreditur departemen kredit menganalisis klien potensial mereka dengan kurang teliti dibandingkan kreditur lain, sehingga tidak mungkin untuk memprediksi apa yang akan terjadi sebelumnya.
  - b) Kurangnya konseling konsumen dan pemantauan keberlanjutan pengembalian pinjaman.
- 2) Dari sudut pandang nasabah kemacetan kredit dari pihak konsumen sendiri dapat disebabkan oleh dua hal, yaitu:
  - a) Adanya unsur kesengajaan, dalam skenario ini, konsumen secara sadar berniat untuk tidak memenuhi tanggung jawab keuangannya kepada

bisnis. Khususnya di PNM Mekar, masyarakat percaya bahwa kredit yang diberikan bersifat mengikat karena kredit PNM Mekar menggunakan metode tanggung renteng di mana anggota kelompok dapat menanggung pembayaran salah satu anggotanya.

- b) Selain itu, dapat dikatakan bahwa karakter nasabah yang buruk juga menjadi penyebab tidak adanya aspek kemauan untuk membayar. Ada komponen ketidaksengajaan. Pelanggan dalam hal ini berniat untuk membayar tetapi tidak memiliki sumber daya untuk melakukannya. Pelanggan kehilangan uang, aktivitas bisnis melambat, atau penyebab lain seperti bencana mungkin berperan.

### **3. Penerapan Manajemen Risiko**

#### **a. Manajemen Risiko**

Manajemen Risiko Perbankan Secara umum manajemen risiko merupakan serangkaian proses yang diawali dengan proses identifikasi, pengukuran, monitoring, dan kontroling terhadap risiko – risiko portofolio. Manajemen risiko didefinisikan sebagai suatu metode logis dan sistematis dalam identifikasi, kuantifikasi, menentukan sikap, menetapkan solusi, serta melakukan monitor dan pelaporan risiko yang berlangsung pada setiap aktivitas atau proses (Idroes, 2011:5).

Kebijakan manajemen risiko harus berisi suatu penilaian risiko yang berhubungan dengan masing-masing produk dan transaksi. Penilaian tersebut meliputi:

- a) Suatu metode yang tepat untuk mengukur risiko,
- b) Informasi relevan yang diperlukan untuk menilai risiko (diambil dari sistem informasi manajemen bank)

- c) Penetapan limit untuk total nilai risiko, yang merupakan besaran risiko yang bersedia ditanggung oleh bank,
- d) Proses penilaian risiko dengan sistem peringkat, seperti proses credit grading, Suatu penilaian dari scenario kasus terburuk untuk risiko tertentu
- e) Memastikan semua risiko mengikuti suatu proses pengawasan yang tepat, untuk itu peninjauan ulang secara teratur diperlukan.

Risiko kredit perlu dikelola dengan baik, karena apabila tidak dikelola dengan baik maka akan mengakibatkan proporsi kredit yang bermasalah semakin besar, sehingga akan berdampak negative pada kondisi perbankan. Hal ini berarti risiko hanya akan membawa hal negatif yang dapat terjadi setiap saat. Di antara berbagai lembaga keuangan, lembaga permodalan nasional madani mekar salah satu lembaga keuangannon bank yang telah memegang peranan penting terhadap kemajuan perekonomian daerah ini sejak mulai di dirikannya. Keunikannya adalah lembaga keuangan non bank ini tidak menggunakan jaminan. Sebagai lembaga keuangan non bank ini yang menjadi badan usaha milik Negara dan kebanggaan masyarakat, tentu saja tingkat kepercayaan masyarakat kepada lembaga permodalan nasional madani mekar tersebut tinggi.

Analisis Pemberian Kredit Sebelum suatu kredit diputuskan, terlebih dahulu perlu analisis kelayakan kredit tersebut. Tujuannya adalah untuk menghindari kredit yang dibiayai nantinya tidak layak. Dalam penilaian kredit harus memenuhi kreteria sebagai berikut:

- 1) Keamanan kredit (*safety*), harus benar – benar diyakini bahwa kredit tersebut dapat dilunasi kembali.
- 2) Terarah tujuan penggunaan kredit (*suitability*), kredit yang digunakan untuk tujuan sejalan dengan kepentingan masyarakat atau setidaknya tidak bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

- 3) Menguntungkan (*profitable*), kredit yang diberikan yang menguntungkan bagi bank maupun nasabah. Dalam melakukan analisis kredit, ada tahap yang akan dilakukan yaitu analisis kualitatif.

Manajemen adalah ilmu dan seni yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan terhadap kinerja organisasi dengan menggunakan sumber daya yang di miliki untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi Wijayanto (2012:2), sedangkan menurut Assauri (2004:12) Manajemen adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan dengan menggunakan atau mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan orang lain. Berdasarkan pengertian Manajemen diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen adalah suatu proses bekerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya secara efektif dan efisien dengan menggunakan orang-orang melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengaruh dan pengendalian dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.

#### **b. Penerapan Manajemen Risiko Kredit**

menjelaskan lebih lanjut tentang proses penerapan manajemen risiko kredit, yaitu:

- 1) Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi
  - a) Komisaris bertanggung jawab dalam melakukan persetujuan dan peninjauan berkala mengenai strategi dan kebijakan risiko kredit pada bank.
  - b) Direksi mendukung standar pemberian kredit yang sehat, memantau dan mengendalikan risiko kredit, dan mengidentifikasi serta menangani kredit bermasalah.
  - c) Bank mengidentifikasi, mengelola, dan memastikan risiko kredit yang melekat pada seluruh produk dan aktivitas baru telah melalui proses pengendalian manajemen risiko yang layak.

## 2) Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit

- a) Kriteria pemberian kredit yang sehat Bank harus mempunyai informasi yang cukup untuk membantu bank dalam menilai secara komprehensif terhadap profil risiko nasabah.
- b) Seleksi transaksi risiko kredit yaitu, seleksi terhadap transaksi kredit dan komitmen dalam mengambil exposure risiko harus mempertimbangkan tingkat profitabilitas, harga fasilitas kredit ditetapkan dengan memperhitungkan tingkat risiko dari transaksi yang bersangkutan, direksi harus memperoleh hasil analisis kinerja profitabilitas dari transaksi kredit yang diberikan.
- c) Analisis, persetujuan serta pencatatan kredit yaitu, prosedur pengambilan keputusan untuk pinjaman harus diformalkan secara jelas sesuai karakteristik bank, pemisahan fungsi antara yang melakukan persetujuan, analisis dan administrasi kredit, Bank mempunyai satuan kerja yang melakukan review untuk menetapkan kolektibilitas, Bank memastikan efisiensi dan efektivitas operasional administrasi kredit, akurasi dan ketepatan waktu informasi, pemisahan fungsi yang layak, kelayakan pengendalian seluruh back officer, dan kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur intern tertulis serta ketentuan yang berlaku, Mendokumentasikan seluruh informasi dalam arsip, Bank harus melengkapi catatan pada arsip setidaknya setiap tiga bulan.

## 3) Penetapan limit

- a) Bank harus menggambarkan faktor yang dapat memengaruhi penetapan limit risiko kredit.

- b) Bank menetapkan limit untuk seluruh nasabah sebelum bertransaksi. Limit bisa berbeda satu sama lain.
  - c) Limit untuk risiko kredit sekurangnya mencakup exposure kepada nasabah, exposure kepada pihak terkait, dan exposure terhadap sektor ekonomi tertentu atau area geografis.
  - d) Limit untuk nasabah dapat didasarkan atas hasil analisis data kuantitatif dan kualitatif.
- 5) Penetapan limit risiko kredit harus didokumentasikan secara lengkap.

**c. Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Sistem Informasi Manajemen Risiko Kredit**

- 1) Identifikasi risiko kredit Kredit kegiatan perkreditan dan jasa pembiayaan perdagangan memperhatikan keadaan keuangan nasabah dan ketepatan waktu membayar. Penilaian untuk risiko nasabah mencakup analisis terhadap lingkungan nasabah, karakteristik mitra usaha, kualitas pemegang saham dan manajer, kondisi laporan keuangan terakhir, hasil proyeksi arus kas, kualitas rencana bisnis, dan dokumen lainnya. Penilaian harus memperhatikan keuangan counterparty, rating, karakteristik instrumen, jenis transaksi, likuiditas pasar, dan faktor lainnya untuk kegiatan treasury dan investasi.
- 2) Pengukuran risiko kredit
  - a) Bank harus memiliki prosedur tertulis yang memungkinkan untuk sentralisasi exposure on balance sheet dan off balance sheet yang mengandung risiko kredit dari setiap nasabah, penilaian perbedaan kategori tingkat risiko kredit dengan memakai kombinasi aspek kualitatif dan kuantitatif data, dan distribusi informasi hasil pengukuran risiko secara lengkap untuk pemantauan oleh satuan kerja terkait.

- b) Sistem pengukuran risiko kredit mempertimbangkan karakteristik setiap jenis transaksi risiko kredit, kondisi keuangan nasabah, jangka waktu kredit, aspek jaminan, potensi terjadinya kegagalan (default), dan kemampuan bank untuk menyerap potensi kegagalan.
- c) Bank yang menggunakan pendekatan internal risk rating, harus dilakukan validasi data secara berkala.
- d) Parameter yang digunakan dalam pengukuran risiko kredit yaitu NPL, konsentrasi kredit berdasarkan pinjaman dan sektor ekonomi, kecukupan jaminan, pertumbuhan kredit, *non performing portfolio treasury* dan investasi, kecukupan cadangan transaksi *treasury* dan investasi, transaksi pembiayaan perdagangan yang default, dan konsentrasi pemberian fasilitas pembiayaan perdagangan.
- e) *Mark To Market* pada Transaksi Risiko Kredit Terentu Untuk mengukur risiko kredit yang disebabkan transaksi *Over the Counter (OTC)* atau pada suatu pasar tertentu, khususnya pasar derivatif, bank menggunakan metode penilaian mark to market. *Exposure* risiko kredit harus diukur dan dikinikan sekurangnya setiap bulan atau lebih intensif.
- f) Penggunaan *credit scoring tools* Bank dapat memakai sistem dan metodologi statistik/probabilistik untuk mengukur risiko seperti *credit scoring tools*. Bank melakukan kaji ulang secara berkala terhadap akurasi model dan asumsi yang digunakan untuk memproyeksikan kegagalan, serta menyesuaikan asumsi dengan perubahan yang terjadi pada kondisi internal dan eksternal. Jika *exposure* risiko besar, proses pengambilan keputusan harus didukung sarana pengukuran risiko

lainnya. Bank harus mendokumentasikan kredit seperti asumsi, data, informasi termasuk perubahannya dan mengirimkannya secara berkala.

## **B. Kajian Pustaka**

Salah satu jenis penelitian memanfaatkan informasi dan bahan referensi dari penelitian sebelumnya. Hal ini dilakukan dalam upaya untuk menyelidiki informasi tentang topik penelitian secara lebih rinci. Sebagai hasilnya, beberapa temuan penelitian yang relevan akan diberikan pada bagian ini. Penelitian ini bukanlah penelitian pertama, penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu dengan judul yang hampir sama yang digunakan sebagai sumber referensi dan data penelitian ini. Kondisi PT Permodalan Nasional Madani Mekar Cipaku Cabang Mrebet menjadi dasar penelitian ini.

Dalam analisis yang berjudul “Analisis Ekonomi Syariah Terhadap Praktik Pembiayaan Sisyem Tanggung Renteng (Studi Kasus PNM Mekar Cabang Talang Kelapa Palembang)” oleh Novy Wahyuni dkk 2022, Analisis saat ini menunjukkan bahwa PT PNM menggunakan akad kafalah untuk mengurangi ambang batas suku bunga pada proyek Pembiayaan Sistem Tanggung Renteng, yang dilakukan di Kelurahan Talang Kelapa Palembang. Pada saat pembayaran angsuran, PNM Mekaar mengumumkan adanya biaya atas jasa tambahan tersebut, namun Nasabah tidak merasa terancam dengan hal tersebut, dan pembiayaan yang dihasilkan dari hal tersebut sangat bermanfaat dalam membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya. Berdasarkan praktik pembiayaannya, PT PNM memberikan imbalan dalam bentuk obligasi kelompokan, sehingga hal ini sesuai dengan prinsip ekonomi Islam.

Dalam analisis yang berjudul “Sistem Tanggung Renteng dalam Narasi Hukum Ekonomi Syariah(Studi PNM Mekar Cabang Cisauk Tangerang)” oleh Fakhry Fadhil dkk (2022), Menurut penelitian ini, sistem tanggung renteng di PT PNM Mekaar cabang Cisauk Tangerang dilaksanakan dengan menggunakan konsep tanggung renteng melalui

kelompok yang beranggotakan 10-15 orang nasabah yang membayar angsuran anggota kelompok yang tidak mampu membayar. Akibatnya, jika salah satu anggota kelompok mengalami kredit macet, maka anggota kelompok yang lain akan bertanggung jawab untuk melunasi kewajiban angsuran secara bersama-sama. Konsep tanggung renteng ini sering kali lebih banyak merugikan daripada menguntungkan.

Dalam analisis yang berjudul “Implementasi Sistem Beban Tanggung Renteng dalam Financing Produk Lasisma di BMT NU Situbondo” oleh Mutaqim Makki dkk (2021), pada penelitian ini Penerapan sistem tanggung renteng oleh KSPSS. Masyarakat menengah ke bawah merupakan target pasar dari program pembiayaan atau pinjaman modal usaha berbasis kelompok yang dikenal dengan nama BMT NU Jawa Timur Kabupaten Situbondo. Oleh karena itu, penulis berharap dapat menggunakan KSPSS dalam penelitian ini dan merekomendasikannya. Selain itu untuk memberikan pemahaman secara menyeluruh kepada para siswa di BMT NU Jawa Timur Kabupaten Situbondo pada saat dikdas (diklat dasar), yang meliputi produk pembiayaan Lasisma yang berbasis tanggung renteng dan akad Al-Qardhul hasan, khususnya dengan pelayanan yang tulus, agar sejalan dengan prinsip-prinsip penerapan sistem ekonomi Islam.

Dalam analisis yang berjudul “Membangun Helping Behavior Melalui Sistem Tanggung Renteng di Koperasi Wanita Setia Bhakti Wanita Jawa Timur” oleh Iwang Suwangsih (2020), pada penelitian ini Menolong Kebiasaan yang dipraktikkan secara terus menerus dan terus-menerus hingga mendarah daging dalam diri seseorang adalah sumber perilaku. Selain itu, keadaan di luar diri, yaitu keadaan lingkungan, juga berpengaruh pada bagaimana orang mengembangkan perilaku menolong. Menolong merupakan salah satu nilai dari budaya organisasi koperasi Setia Bhakti Wanita Jawa Timur ini, yang didasarkan pada tanggung jawab bersama. Orang-orang dalam koperasi pasti akan mengadopsi budaya atau praktik yang dilakukan secara teratur dan konsisten.

Dalam analisis yang berjudul “Sistem Tanggung Renteng pada Koperasi Assakinah Sebagai Bentuk Penerapan Ta’awun” oleh Ainaul Mardiyah dkk (2020) pada penelitian ini Penerapan sistem tanggung renteng oleh koperasi Assakinah sejalan dengan dua ajaran Islam, yaitu musyawarah atau mufakat dan kerja sama yang saling menguntungkan. Namun, sistem tanggung renteng di koperasi Assakinah masih belum sepenuhnya menjadi kewajiban bersama. Hal ini disebabkan karena pada kenyataannya, kelompok tidak selalu menawarkan bantuan kepada anggota yang tidak mampu membayar tagihannya.

**Tabel 2**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Analisis Ekonomi Syariah Terhadap Praktik Pembiayaan Sisyem Tanggung Renteng (Studi Kasus PNM Mekar Cabang Talang Kelapa Palembang)” oleh Novy Wahyuni dkk (2022)	Penelitian ini menunjukkan bahwa PT PNM menetapkan tingkat suku bunga Pembiayaan Sistem Tanggung Renteng yang dilakukan di Kelurahan Talang Kelapa Palembang dengan menggunakan akad kafalah. Nasabah tidak merasa terbebani dengan adanya biaya layanan tambahan yang ditetapkan oleh PNM Mekaar saat membayar angsuran, dan pembiayaan tersebut sangat bermanfaat dalam membantu masyarakat memenuhi kebutuhannya. Jika dilihat dari praktik pembiayaannya, pembiayaan PT PNM menawarkan	Kesamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pembahasan mengenai tanggung renteng dan penggunaan metodologi penelitian kualitatif di PNM Mekar. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah fokus pada pembiayaan tanggung renteng.

		keuntungan berupa bantuan kelompok, sehingga hal ini sejalan dengan prinsip ekonomi Islam.	
2.	“Sistem Tanggung Renteng dalam Narasi Hukum Ekonomi Syariah(Studi PNM Mekar Cabang Cisauk Tangerang)” oleh Fakhry Fadhil dkk (2022)	Menurut penelitian ini, sistem tanggung renteng di PT PNM Mekaar cabang Cisauk Tangerang dilaksanakan dengan menggunakan konsep tanggung renteng melalui kelompok yang beranggotakan 10-15 orang nasabah yang membayar angsuran anggota kelompok yang tidak mampu membayar. Akibatnya, jika salah satu anggota kelompok mengalami kredit macet, maka anggota kelompok yang lain akan bertanggung jawab untuk melunasi kewajiban angsuran secara bersama-sama. Konsep tanggung renteng ini sering kali lebih banyak merugikan daripada menguntungkan.	Perbedaan penelitian ini dengan penulis adalah penelitian ini mengevaluasi sistem tanggung renteng sesuai dengan narasi hukum ekonomi syariah, bukan pada pembahasan tanggung renteng dan penelitian di PNM Mekar..
3.	Implementasi Sistem Beban Tanggung Renteng dalam <i>Financing</i> Produk Lasisma di BMT NU Situbondo” oleh Mutaqim Makki dkk (2021)	Sistem tanggung renteng diterapkan dalam penelitian ini oleh KSPPS. Sebuah pembiayaan atau pinjaman untuk modal usaha yang dikenal dengan nama BMT NU Jawa Timur Kabupaten Situbondo yang menasar masyarakat kelas menengah ke	Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas tanggung renteng dan menggunakan metode penelitan kualitatif sedangkan perbedaannya

		<p>bawah. Oleh karena itu, penulis berharap dapat menggunakan KSPSS dalam penelitian ini dan merekomendasikannya. Selain itu untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh kepada para siswa di BMT NU Jawa Timur Kabupaten Situbondo pada saat dikdas (diklat dasar), yang meliputi produk pembiayaan Lasisma yang berbasis tanggung renteng dan akad Al-Qardhul hasan, khususnya dengan pelayanan yang ikhlas, agar sesuai dengan prinsip-prinsip penerapan sistem ekonomi Islam.</p>	<p>yaitu pada tempat penelitiannya dan penelitian ini lebih fokus ke <i>financing</i></p>
4.	<p>“Membangun Helping Behavior Melalui Sistem Tanggung Renteng di Koperasi Wanita Setia Bhakti Wanita Jawa Timur” oleh Iwang Suwangsih (2020)</p>	<p>Menurut penelitian ini, perilaku menolong berkembang dari sebuah kebiasaan yang dilakukan secara teratur dan konsisten hingga mendarah daging dalam diri seseorang. Selain itu, keadaan di luar diri, yaitu keadaan lingkungan, juga berpengaruh terhadap bagaimana orang mengembangkan perilaku menolong. Menolong merupakan salah satu nilai dari budaya organisasi koperasi Setia Bhakti Wanita Jawa Timur ini,</p>	<p>Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang tanggung jawab bersama dan menggunakan teknik penelitian kualitatif; perbedaannya terletak pada setting penelitian, dan penelitian ini juga memiliki kecenderungan untuk lebih menekankan pada perilaku prososial.</p>

		yang didasarkan pada tanggung jawab bersama. Orang-orang dalam koperasi pasti akan mengadopsi budaya atau praktik yang dilakukan secara teratur dan konsisten.	
5.	“Sistem Tanggung Renteng pada Koperasi Assakinah Sebagai Bentuk Penerapan Ta’awun” oleh Ainaul Mardiyah dkk (2020)	Menurut penelitian ini, gotong royong dan musyawarah-dua ajaran Islam-dijunjung tinggi melalui penerapan sistem tanggung renteng di koperasi Assakinah. Namun, sistem tanggung renteng di koperasi Assakinah belum sepenuhnya menjadi kewajiban bersama. Hal ini dikarenakan pada kenyataannya, kelompok tidak selalu menawarkan bantuan kepada anggota yang tidak mampu membayar tagihan mereka.	Dua komponen persamaan dari penelitian ini-membahas tanggung jawab bersama dan menggunakan teknik penelitian kualitatif-adalah sama, tetapi lokasi penelitiannya berbeda, dan penelitian ini juga menggabungkan dua prinsip Islam, yaitu musyawarah atau mufakat dan kolaborasi timbal balik.

### C. Landasan Teologis

Islam tidak menggunakan istilah "tanggung renteng", meskipun istilah "kafalah" digunakan dalam piqh mua'malah. Istilah ini juga dikenal sebagai "*daman*" (*jaminan*), "*hamalah*" (*beban*), dan "*za'amah*" (*tanggungan*). Dalam syariah, istilah "kafalah" mengacu pada kombinasi kewajiban kafil dan ketergantungan orang yang ditanggung untuk memenuhi suatu klaim, utang, kebutuhan akan produk, atau pekerjaan. Hal ini dikenal sebagai "*kafalah*" dalam Islam, dan komponen-komponennya semua membutuhkan keberadaan kafil, orang yang ditanggung, *makful lahi*, dan *makful bihi* (Udin Saripudin, 2013).

Pertanggungan atau kafalah dalam syari'at islam ada dua macam yaitu (Sabiq, 2006) :

1. *Kafalah* dengan jiwa, yakni komitmen *kafil* untuk menghadirkan orang yang ditanggung kepada *makful lahu*.
2. *Kafalah* dengan barang atau *kafalah* dengan penyerahan, yakni komitmen untuk menyerahkan barang tertentu yang ada ditangan orang lain.
3. *Kafalah bid-Darak* (penyusulan)

Menurut Abu Saur, istilah "*jaminan*" (*hamalah*) dan "*ketergantungan*" (*kafalah*) memiliki arti yang sama. Oleh karena itu, jika seseorang menggunakan harta orang lain sebagai jaminan, orang tersebut bebas, tetapi orang yang hartanya digunakan sebagai jaminan terikat oleh jaminan tersebut. Ibnu Abi Laila dan Ibnu Shabbiramah berpendapat bahwa tidak boleh menjaminkan satu harta untuk dua orang. (Rusyd, 2002).

Untuk terjadinya hubungan hukum dalam hal pertanggungan utang dapat dilakukan dengan cara (Pasaribu dan Lubis, 1996).

1. Cara *Tanjiz*, yaitu dengan adanya pernyataan dari pihak tertanggung.
2. Cara *Ta'liq*, yaitu penanggungan oleh seseorang kepada seseorang tertentu yang disyaratkan atau digantungkan kepada sesuatu yang lain.
3. Cara *Tawqit*, yaitu pertanggungan yang disandarkan kepada suatu waktu tertentu.

Jika *kafalah* telah dilakukan, maka utang, baik yang jatuh tempo segera, dengan penundaan, atau secara kredit, mengikat. Utang tersebut harus dilunasi dan penjamin harus melakukan pembayaran yang diperlukan, sesuai dengan Hadis yang diriwayatkan oleh Abu Daud. Kecuali jika utang tersebut tunai dan kafil meminta perpanjangan waktu, maka hal itu sah. Ibnu Abbas mengatakan kepada Ibnu Majah bahwa Nabi memiliki utang sepuluh dinar yang harus dibayar tunai, tetapi beliau menangguhkannya selama satu bulan. Hal ini menunjukkan bahwa utang adalah sah jika dibayar penuh dalam jangka waktu yang telah ditentukan dan bersifat lancar (tunai) (Sabiq, 2006).

Semua akademisi setuju bahwa jangka waktu di mana klaim terhadap asuransi harus dibuat telah berlalu setelah hak tertanggung dibuktikan, baik melalui pengakuan atau dengan sendirinya (Rusyd, 2002).

Menurut konsep *kafalah* dalam Islam, penjamin dapat menanyakan kepada madmun 'anhu apakah pembayaran tersebut dilakukan dengan persetujuannya jika ia memenuhi komitmennya dengan membayar utang orang yang dijaminnya. Para ulama sepakat akan hal ini, namun mereka berbeda pendapat tentang apakah penjamin harus memberikan persetujuan sebelum membayar atau menunaikan kewajibannya. Menurut Imam Syafi'i dan Abu Hanifah, disunnahkan untuk membayar utang penjamin tanpa persetujuannya. (Madmun 'anhu) Penjamin tidak memiliki wewenang untuk menuntut pembayaran dari orang yang dijaminnya. Dalam hal utang piutang, seseorang dianjurkan untuk segera membayarnya apabila dia sudah mampu membayarnya. Akan tetapi jika dia belum bisa membayarnya, maka diperbolehkan memindahkan atau menanggungkan utang tersebut kepada orang lain. Seperti dalam hadits Bukhori berikut ini.

Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah saw. bersabda: pengunduran-pengunduran waktu (terhadap pembayaran utang) bagi orang yang kaya adalah suatu kejahatan dan jika kamu mau memindahkannya pada orang yang sanggup maka laksanakanlah (Hamidy dan Zaenuddin, 1992).

Selain itu dalam surat al- Baqarah ayat 280 Allah berfirman yang artinya:

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ  
(٢٨٠)

Artinya: “Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, Maka berilah tangguh sampai Dia berkelapangan. dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui”.

Dalam ayat ini terkandung pengertian sesungguhnya orang yang kesulitan membayar utang di dalam Islam tidak perlu dikejar oleh pemberi



Karenanya, terlepas dari sistem pengembalian kredit yang ditetapkan dalam bentuk presentase bunga, sistem tanggung renteng merupakan sebuah sistem yang harus terus dipertahankan dan dikembangkan. Tinggal bagaimana mengganti sistem bunga dalam simpan pinjam Program UEP-PNPM ini dengan sistem yang sesuai dengan syariah bagi hasil (Saripudin,2013).

Pembiayaan Bermasalah Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/9/PBI/2011, dijelaskan pengertian pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:

- a) transaksi bagi hasil dalam bentuk mud arabah dan musyarakah.
- b) transaksi sewa menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiyah bit tamlik.
- c) transaksi jual beli dalam bentuk piutang murabahah, salam dan istisna'.
- d) transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang qard.
- e) transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multijasa (Dewi Laela Hilyatin, 2016).

Pada ekonomi syariah memiliki kaitan yang erat dengan analisis efektivitas sistem tanggung renteng dalam meminimalisir risiko kredit macet di lembaga permodalan nasional madani (PNM) Mekar sebagai berikut :

#### 1) Prinsip Keuangan syariah

Ekonomi syariah didasarkan pada prinsip-prinsip Islam yang melarang riba (bunga) dan mengharuskan keadilan dalam transaksi ekonomi. Dalam konteks ini, sistem tanggung renteng di LPNMM harus mematuhi prinsip-prinsip ini, seperti ketiadaan riba dan keadilan dalam berbagi risiko.

#### 2) Risiko Kredit Menurut Prinsip Syariah

Ekonomi syariah memandang risiko kredit sebagai salah satu risiko yang perlu dikelola secara adil. Dalam sistem tanggung renteng, pembagian risiko kredit harus sesuai dengan prinsip syariah, di mana

risiko dan laba harus dibagikan secara adil antara pihak-pihak yang terlibat.

### 3) Minimalkan Kerugian

Ekonomi syariah mendorong untuk meminimalisir kerugian dan mencegah praktek-praktek yang bersifat spekulatif atau merugikan. Analisis efektivitas sistem tanggung renteng membantu LPNMM memastikan bahwa risiko kredit macet diminimalisir dengan baik, sehingga kerugian bisa diminimalkan sesuai prinsip-prinsip syariah.

### 4) Kemampuan Peminjam

Prinsip syariah memperhatikan kemampuan peminjam dalam melunasi utangnya. Sistem tanggung renteng yang efektif juga mempertimbangkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajibannya secara adil.

### 5) Pemberdayaan Ekonomi

Ekonomi syariah bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dan menciptakan inklusi finansial. Dengan mengurangi risiko kredit macet melalui sistem tanggung renteng yang baik, lembaga dapat lebih berperan dalam memberdayakan ekonomi masyarakat yang mereka layani.

Jadi, kaitan ekonomi syariah dengan analisis efektivitas sistem tanggung renteng adalah bahwa analisis ini harus memastikan bahwa praktik-praktik keuangan yang digunakan oleh Lembaga Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekar mematuhi prinsip-prinsip syariah, meminimalisir risiko kredit macet, dan berkontribusi pada pencapaian tujuan ekonomi syariah yang lebih luas.

Setiap kegiatan ekonomi agar berjalan dengan terarah maka harus sesuai dengan Prinsip Ekonomi Islam dan tujuan Hukum Islam yang berlaku. Seperti halnya PT. Permodalan Nasional Madani Mekar Syariah dalam melakukan serta menjalankan setiap aktivitas program yang dijalankan pastinya sesuai dengan prinsip dan tujuan Hukum Ekonomi Islam sebagai instansi Pemerintahan yang berbasis Syariah. Maka dengan

itu Hukum Ekonomi Islam, sebagai ketentuan yang ditetapkan syara', terdapat prinsip-prinsip yang wajib serta tujuan yang jelas dipenuhi apabila sebuah interaksi antar sesama manusia yang berkaitan dengan harta dan kepemilikan akan dilakukan. Prinsip ini harus dijadikan sebagai aturan dalam menjalankan aktivitas ekonomi. Prinsip yang dimaksud tersebut yaitu:

- 1) Prinsip *Aqidah* atau Prinsip Tauhid Prinsip pertama ini menekankan bahwa harta benda yang dimiliki hanyalah amanah dari Allah Swt dan untuk memperoleh dan mengelolanya perlu dengan cara yang baik (Suarsi, 2020) Dengan ini pihak PT. Permodalan Nasional Madani Mekaar sebagai lembaga pemerintahan yang berlandaskan Syariah sudah berlandaskan syariah dalam melakukan aktivitas ekonomi.
- 2) Prinsip Keadilan, keadilan sangat penting dalam proses perekonomian. Dalam proses pembiayaan setiap aktivitas yang dilakukan oleh PT. Permodalan Nasional Madani Mekar mengandung unsur keadilan yaitu dengan adanya pemberdayaan melalui pertemuan kelompok tersebut nasabah diberikan suatu pengetahuan secara merata dan adil (Suarsi, 2020).
- 3) Prinsip *al-Ihsan* (berbuat kebaikan) Prinsip *al-Ihsan* yaitu memberikan suatu manfaat atau kebaikan kepada orang lain. Dalam hal ini dengan hadirnya PT. Permodalan Nasional Madani Mekar yang memberikan bantuan modal dan pendampingan dan pengembangan usaha tersebut, hal ini sangat bermanfaat bagi proses pemberdayaan wanita tersebut karena dengan ini selain bantuan modal yang dapat di manfaatkannya untuk membantu dalam meningkatkan perekonomian, para nasabah juga mendapatkan pengetahuan dalam meningkatkan pola pikirnya menjadi lebih bisa mandiri lagi (Suarsi, 2020).
- 4) Prinsip *al-Mas'uliyah* (*accountabililty*) *al-Mas'uliyah* (*accountabililty*) yaitu pertanggung jawaban yang meliputi beragam aspek. Dalam sistem perekonomian sangat diperlukan adanya

pertanggung jawaban, hal ini pulalah yang dilakukan oleh instansi tersebut yaitu dengan adanya pertemuan kelompok tersebut nasabah secara tidak langsung diberikan tanggung jawab untuk memenuhi semua aturan yang telah disepakati pada saat mendaftar jadi anggota (Suarsi, 2020). Pertanggung jawaban, terhadap sistem yang berlaku yaitu sistem tanggung renteng, yang menjadi tanggung jawab bersama jika salah satu dari nasabah dalam kelompok terjadi permasalahan, perjanjian tanggung jawab bersama telah di sepakati diawal pembiayaan mengenai sistem yang berlaku di PT. PNM Mekar.

- 5) Prinsip Keseimbangan, Syariat Islam sangat memperhatikan keseimbangan antara kepentingan individu dengan kepentingan masyarakat (Sari et al., 2021). Dalam syariat Islam ketika dihadapkan antara kepentingan individu dengan kepentingan masyarakat maka yang lebih diprioritaskan adalah kepentingan masyarakat karena menyangkut banyak orang (Suarsi, 2020). Dalam hal ini PT. Permodalan Nasional Madani Mekar hadir untuk memberikan bantuan kepada masyarakat khususnya untuk wanita yang pendapatannya dibawah Rp. 800.000 per bulan. Harapan pemerintah dengan adanya bantuan tersebut nasabah dapat memanfaatkannya dengan baik sehingga kesejahteraan keluarga lebih baik pada khususnya dan kesejahteraan masyarakat pada umumnya.

- 6) Prinsip Kejujuran dan Kebenaran

Kejujuran dan kebenaran merupakan hal yang sangat penting dalam proses perekonomian karena jika hal tersebut diabaikan maka proses perekonomian pastinya akan berjalan dengan buruk. PT. Permodalan Nasional Madani Mekar syariah dalam menjalankan programnya tidak mengabaikan kejujuran dan kebenaran (Suarsi, 2020).

Persoalan ekonomi merupakan suatu kajian yang selalu diperbincangkan di seluruh dunia. Banyak negara yang ada didunia ini melakukan pendekatan ekonomi konvensional (kapitalis dan sosialis) dalam memenuhi kepentingan pribadi, pendekatan ini umumnya lebih berkembang di dunia barat. Di balik keberhasilan

tersebut, sesungguhnya pendekatan tersebut gagal mewujudkan aktualisasi visi sosial dan tujuan normatif ilmu ekonomi. Hal tersebut berkaitan dengan persoalan ideologi yang digunakan oleh sistem ekonomi kapitalis dan sosialis. Kedua sistem ekonomi ini sampai sekarang secara signifikan tidak mampu menjawab problematika ekonomi yang dihadapi, terdapatnya kesenjangan dalam kehidupan dan aktivitas ekonomi, tidak meratanya pendistribusian pendapatan diantara masyarakat telah menimbulkan kepincangan dan rasa ketidakadilan. Untuk itu sistem ekonomi Islam hadir sebagai solusi dan merupakan salah satu pendekatan sistem ekonomi dalam pembentukan perekonomian masyarakat (Sri Deti, 2016).



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Menurut Moleong (2016) menyatakan bahwa suatu penelitian kualitatif atau penelitian yang lebih berfokus pada proses pengambilan data secara langsung oleh peneliti yakni dengan turun langsung ke lapangan guna diperolehnya data yang valid dengan tujuan memahami fenomena yang terjadi dilapangan. Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian, misal perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Jenis penelitian yang digunakan dalam karya ini termasuk penelitian lapangan.

Oleh karena itu penelitian yang dilakukan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, karena lebih cenderung mengklasifikasikan suatu gejala dan kenyataan yang ada, yang bertujuan menggambarkan bagaimana efektivitas sistem tanggung renteng dalam meminimalisir risiko kredit macet di lembaga permodalan nasional madani mekar kelurahan Cipaku kecamatan Mrebet. Sesuai yang dijelaskan oleh Sugiono (2013) deskriptif merupakan metode penelitian yang dapat digunakan untuk menjabarkan segala bentuk pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap suatu objek yang diteliti. Data yang terkumpul berupa gambar atau kata kata sehingga tidak menekankan pada angka.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di PT Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekar Cabang Mrebet, yang beralamat di Desa Karangangka RT002/003 Kecamatan Mrebet, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah 53352. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan juli hingga bulan September 2023.

#### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

## 1. Subjek Penelitian

Menurut teori dari Kamus bahasa Indonesia (1989) yang dimaksud dengan subjek penelitian ialah segala macam objek baik makhluk hidup maupun benda yang bisa diamati oleh panca indra manusia misalnya orang ataupun tempat. Subjek penelitian berperan sebagai narasumber yang dimanfaatkan guna memberikan informasi mengenai situasi dan keadaan di tempat penelitian (Moloeng, 2016:89). Jumlah informan pada penelitian kualitatif dengan metode wawancara dapat dilakukan pada 1-10 kelompok untuk mencapai satuarsi dalam penelitian. Oleh karenanya, peneliti mengambil sampel sejumlah 10 kelompok informan. Peneliti mengharapkan satuarsi akan tercapai pada jumlah tersebut karena dalam penelitian ini informan diambil berdasarkan pertimbangan pengetahuan mengenai sistem tanggung renteng yang ada di lembaga permodalan nasional madani mekar. Informan yang menjadi sumber utama dalam penelitian ditetapkan sebagai berikut :

- a) Dua orang karyawan lembaga permodalan nasional madani mekar yang dapat memberikan informasi-informasi yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian

- 1) Nama : Setia Laras Ayu

- Jabatan : Kepala Cabang

- 2) Nama : Ika Nur Fiqiani

- Jabatan : AO

- b) Kelompok nasabah yang melakukan peminjaman di lembaga permodalan nasional madani mekar di Desa cipaku yang satu kelompoknya berjumlah 10 orang.

Jumlah informan dalam penelitian ini juga diambil dengan memperhatikan kecukupan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti, sehingga ketika dalam proses penelitian terjadi pengulangan informasi yang sama secara terus menerus maka penarikan sampel dapat dihentikan.

## 2. Objek penelitian

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Anto Dayan (1986) terkait dengan objek penelitian merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan guna mendapatkan data yang sesuai dengan sasaran penelitian. Dalam penelitian ini, faktor yang digunakan oleh penulis adalah Analisis Efektivitas Sistem Tanggung Renteng dalam Meminimalisir Risiko Kredit Macet di Lembaga Permodalan Nasional Madani Mekar Kelurahan Cipaku Kecamatan Mrebet.

## 3. Sumber Data

Data pada penelitian ini berupa data kualitatif dimana data akan disajikan sebagaimana kenyataan yang ada dan tidak dibuat dalam bentuk rumus, bilangan ataupun symbol. Terdapat dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini:

### a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan sumber informasi yang didapatkan secara langsung oleh peneliti. Dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh melalui wawancara dengan pihak internal lembaga permodalan nasional madani mekar serta wawancara bersama kelompok nasabah yang melakukan pinjaman di lembaga permodalan nasional madani mekar

### b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data tambahan yang tidak diambil langsung dari lapangan, akan tetapi data tersebut berasal dari sumber yang sudah ada atau data yang telah dibuat oleh orang lain. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data dari berbagai sumber seperti buku, artikel, jurnal, dan karya ilmiah.

## 4. Teknik Pengumpulan Data

### a. Observasi

Teknik observasi merupakan teknik yang bertujuan untuk mengumpulkan data langsung dari lapangan. Proses observasi

diawali dengan mengidentifikasi lokasi yang akan diteliti. Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks dan tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Pewawancara juga perlu terjun langsung untuk membantu pewawancara mendapatkan banyak informasi yang tidak terungkap selama wawancara (Raco, 2010). Menurut Sugiono (2013) observasi dibedakan menjadi *participant observation* yaitu peneliti berperan langsung dengan kegiatan sehari-hari subjek yang sedang diamati sembari melakukan pengamatan, selanjutnya *non participant observation* yaitu peneliti tidak ikut terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

Observasi dilakukan PT Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekar Cabang Mrebet. Model yang digunakan peneliti adalah observasi langsung dan sistematis terhadap apa yang diamati, kapan dan dimana lokasi penelitiannya. Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas objek yang diteliti.

b. Wawancara

Wawancara ialah teknik pengumpulan data dimana responden diberikan pertanyaan secara langsung dan jawaban responden dicatat atau direkam (Sugiyono, 2013:137). Wawancara memiliki tujuan untuk memperoleh informasi yang akan menjadi data dalam penelitian, oleh karena itu wawancara dilakukan dengan sebaik mungkin untuk tercapainya penelitian. Wawancara menuntut agar peneliti dan subjek bertemu atau berinteraksi langsung agar tujuan dapat tercapai dan data yang diperoleh baik, benar, akurat dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya (Rosaliza, 2015).

Wawancara terdiri dari dua jenis yaitu terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang menggunakan materi yang sudah disiapkan oleh pewawancara. (Sarmanau, 2015). Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan pada

Kepala Cabang, Senior Account Officer, Account Officer dan juga Nasabah yang berada pada bidangnya untuk mendapatkan gambaran efektivitas sistem tanggung renteng di permodalan nasional madani (PNM) Mekar.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data yang diperoleh dari dokumen berupa tulisan, gambar dan karya monumental (Sugiono, 2013:145). Dokumentasi dapat diartikan sebagai pencarian tentang hal variabel yang bisa berasal dari surat kabar, agenda, majalah, transkrip, prasasti, buku, notula rapat, catatan dan lainnya. Metode ini yang diamati bukanlah benda bernyawa melainkan benda mati (Siyoto, 2015). Metode dokumentasi merupakan cara yang dilakukan untuk melengkapi data yang tidak disajikan pada hasil, akan tetapi telah terlaksana. Dokumentasi ini merupakan pengumpulan suatu data dengan melihat dan memotret untuk pengumpulan data kualitatif.

Dalam penelitian ini, pengumpulan dokumen dilakukan di Lembaga Permodalan Nasional Madani Mekar Cabang Mrebet. Bentuk dokumentasi terdiri dari diokumentasi dengan Kepala Cabang, Senior Account Officer, Account Officer, nasabah, serta kondisi kantor Lembaga Permodalan Nasional Madani Mekar Cabang Mrebet.

## 5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses penyelidikan, pencarian dan penyusunan data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk selanjutnya ditarik sebuah kesimpulan. Teknik analisis data meliputi dua teknik, yaitu teknik pengolahan data dan analisis data dengan uraian sebagai berikut :

a. Teknik Pengolahan Data

- 1) Editing (pemeriksaan data), merupakan proses penelitian dan pengoreksian terhadap data yang telah diperoleh. Dalam hal ini,

penulis kembali meneliti data-data yang sudah terkumpul dan mengoreksinya sehingga peneliti dapat mengetahui kelengkapan dan kejelasan data yang diperoleh.

- 2) Klasifikasian, yaitu pengelompokkan data penelitian berdasarkan jenis-jenisnya agar data tersusun secara sistematis.
- 3) Interpretasi, adalah penafsiran hasil data yang telah dikumpulkan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan analisa dan penarikan kesimpulan.

#### b. Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif dimana data yang telah dikumpulkan oleh peneliti akan dijelaskan secara rinci dan sistematis. Penganalisan terhadap data penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang meliputi:

##### 1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahapan awal dalam pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti melalui proses pemilihan, pemfokusan, dan penyederhanaan data penelitian yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung. Data hasil reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data berikutnya jika diperlukan. Data yang diperoleh peneliti saat di lapangan memiliki jumlah yang cukup banyak sehingga peneliti perlu melakukan reduksi data dengan membuat catatan-catatan ringkas mengenai data yang diperolehnya.

##### 2) Display/Penyajian Data

Display atau penyajian data merupakan proses menyajikan data setelah dilakukannya proses reduksi data. Penyajian data menjadi serangkaian kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah pahami. Penyajian data penelitian adalah kumpulan informasi yang memberi kemungkinan untuk penarikan

kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data dalam penelitian kualitatif dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, flowchart, dan sebagainya. Sedangkan dalam penelitian ini, data yang diperoleh peneliti disajikan dalam bentuk teks narasi atau uraian singkat.

### 3) Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam tahapan analisis data pada penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan sendiri merupakan penafsiran terhadap hasil analisis dan interpretasi data. Hasil kesimpulan yang diharapkan dalam penelitian adalah temuan baru yang belum pernah ada. Temuan yang dimaksud dapat berupa hipotesis/teori baru ataupun deskripsi dari sebuah objek atau fenomena yang masih samar dimana setelah dilakukannya penelitian maka objek atau fenomena tersebut akan menjadi lebih jelas.

## 6. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan derajat kepercayaan atau kebenaran dari hasil penelitian. Keabsahan data dilakukan guna membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang sebenarnya terjadi. Keabsahan data menggambarkan bahwa setiap keadaan harus mendemonstrasikan nilai yang benar serta memperbolehkan adanya keputusan luar yang dapat dibuat mengenai kenetralan dari temuan dan keputusannya (Moleong, 2017).

Keabsahan data dapat diperoleh melalui teknik pemeriksaan keabsahan. Dalam penelitian ini, penulis menguji keabsahan dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi sendiri merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk pembandingan terhadap data. Pemeriksaan dengan triangulasi ini dilakukan dalam rangka meningkatkan derajat kepercayaan dan akurasi dari data hasil penelitian.

Pemeriksaan data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Menurut Moleong (2017) triangulasi sumber berarti memeriksa dan membandingkan derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dimana hal tersebut dapat dicapai dengan beberapa langkah yang meliputi :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan oleh orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang mengenai situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan dari orang lain.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dari suatu dokumen yang berkaitan.

## **7. Tahap Penelitian**

Penelitian merupakan penyelidikan terhadap sesuatu yang dilakukan secara cermat, hati-hati, kritis, dan dilakukan dengan metode ilmiah untuk mencari fakta-fakta dan data-data guna menetapkan suatu keilmuan atau sesuatu yang ilmiah (Subadi, 2006). Penelitian adalah suatu kegiatan yang terorganisir, sistematis, dan berdasarkan pada data sehingga sebuah penelitian harus dilakukan secara bertahap dengan mengikuti prosedur atau langkahlangkah tertentu. Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitiannya melalui beberapa tahapan penelitian yang terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data. Masing-masing tahapan tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Tahap Pra-Lapangan Tahap pra lapangan merupakan tahapan paling awal dalam penelitian dimana tahapan ini

dilakukan sebelum penelitian terjun ke lapangan. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap pra lapangan yaitu menyusun rancangan penelitian yang memuat latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, studi pustaka, penentuan lapangan penelitian, penentuan jadwal penelitian, pemilihan alat penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, rancangan perlengkapan di lapangan, dan rencana pengecekan kebenaran atau keabsahan data.

- b. Penyusunan Rancangan Penelitian Peneliti membuat rancangan penelitian yang di mulai dari pengajuan judul, penulisan proposal penelitian sampai mempresentasikan proposal penelitian.
- c. Memilih Lokasi Penelitian Sebelum penelitian dilakukan, peneliti harus menentukan lokasi atau tempat mana yang kiranya sesuai untuk melakukan penelitiannya. Pada penelitian ini, peneliti memilih salah satu lembaga keuangan non bank yang ada di wilayah Mrebet Kabupaten Purbalingga yaitu Lembaga Permodalan Nasional Madani Mekar Cabang Mrebet sebagai lokasi atau tempat penelitiannya.
- d. Melakukan Perizinan Sebelum penelitian dilakukan, peneliti perlu mengurus dan melakukan perizinan terlebih dahulu kepada pihak-pihak terkait dengan tujuan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan selama peneliti melangsungkan penelitiannya. Perizinan yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mengajukan surat riset individual kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk kemudian di serahkan kepada pihak Lembaga Permodalan Nasional Madani Mekar Cabang Mrebet.

- e. Memilih Informan Peneliti mulai menentukan siapa saja yang akan menjadi sumber informasi dalam penelitiannya. Dalam penelitian ini, informan yang dipilih yaitu karyawan Lembaga Permodalan Nasional Madani Mekar dan kelompok nasabah yang ada di Desa Cipaku.
- f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian Pada tahapan ini, peneliti perlu memperkirakan dan mulai mempersiapkan perlengkapan apa saja yang mungkin akan dibutuhkan selama melakukan penelitian di lapangan.
- g. Tahap Pekerjaan Lapangan Dalam tahapan ini, peneliti mulai melakukan kunjungan secara langsung ke lokasi penelitian yaitu Lembaga Permodalan Nasional Madani Mekar Cabang Mrebet guna mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan. Pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa cara seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- h. Tahap Analisis Data Tahap analisis data merupakan tahapan terakhir dimana pada tahap ini peneliti mulai mengolah data hasil penelitian dan mulai menyusun laporan penelitiannya.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Lembaga Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekar Cabang Mrebet**

##### **1. Sejarah singkat Lembaga Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekar**

PNM Mekar, yang juga dikenal sebagai Lembaga Permodalan Nasional Madani (Persero), merupakan lembaga keuangan unik yang lahir dari tekad pemerintah untuk mendukung, memajukan, dan melestarikan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). PNM Mekar merupakan respon taktis pemerintah untuk memperluas akses pelaku UMKM terhadap pendanaan dan pelatihan di seluruh Indonesia. PNM diharapkan dapat berkembang menjadi lembaga keuangan yang secara konsisten mencetak pelaku UMKM yang tangguh dan mandiri berkat kepemilikan 100% saham perusahaan oleh pemerintah.

Lembaga Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekaar, dengan modal dasar Rp 1,2 triliun dan modal disetor Rp 300 miliar, didirikan oleh Pemerintah sebagai bagian dari pelaksanaan Tap XVI MPR/1998 dan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 38/1998 tanggal 29 Mei 1999. Kemudian dikukuhkan dengan Peraturan Menteri Kehakiman RI No. C-11.609.HT.01.TH.99 tanggal 23 Juni 1999. Beberapa bulan kemudian, PNM Mekar terpilih sebagai salah satu BUMN Koordinator untuk mengarahkan dan mengawasi 12 skim kredit program melalui Keputusan Menteri Keuangan No. 487/KMK.017/1999 tanggal 15 Oktober 1999.

Produk PNM Mekar (Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera), yang menawarkan layanan unik bagi perempuan miskin pelaku usaha ultra mikro, baik yang ingin memulai usaha maupun yang sudah menjalankan usaha, diperkenalkan oleh PT Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekaar pada tahun 2015. Metode pembiayaan yang dilakukan PNM Mekaar tidak sama dengan strategi perbankan karena PNM menggunakan model pengembangan lembaga keuangan

alternatif. Lembaga Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekaar menawarkan penguatan manajemen sebagai komponen penting dalam penguatan modal.

Mekaar Mekaar cabang Mrebet milik Lembaga Permodalan Nasional Madani (PNM) telah beroperasi sejak tahun 2018. Saat ini terdapat 4.737 nasabah yang dikelompokkan ke dalam 161 kategori di Lembaga Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekaar cabang Mrebet 2, dan jumlah ini diproyeksikan akan terus bertambah. Landasan Lembaga Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekaar adalah keyakinan bahwa menerima bantuan sosial tidak akan meningkatkan kemandirian atau kesejahteraan. Penerima bantuan sosial tidak diajarkan untuk berusaha lebih keras untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Menurut Lembaga Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekaar, waktu dan keterampilan yang dimiliki perempuan dapat dimanfaatkan dengan baik, sehingga pendapatan mereka dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan keluarga.

## **2. Produk Pembiayaan di Lembaga Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekar**

Pembiayaan Mekaar terdiri dari dua jenis, yaitu sebagai berikut:

- a. Pembiayaan untuk siklus pertama Pembiayaan siklus pertama adalah pinjaman pertama yang diberikan oleh nasabah dengan ketentuan sebagai berikut:
  - 1) Nasabah yang memenuhi standar tingkat penghasilan dan kondisi rumah nasabah diberikan Rp 2.000.000,- (dua juta rupiah) sebagai pembiayaan modal usaha pertama.
  - 2) Nasabah menyisihkan dana pertanggungjawaban sebesar Rp. 100.000,- atau 5% dari plafond pembiayaan, yang tidak dapat ditarik selama masa angsuran, namun dapat ditarik kembali ketika angsuran telah lunas.

- 3) Nasabah menyimpan dana cadangan sebesar jumlah pembayaran terbesar dalam kelompok, dibagi dengan jumlah anggota dikurangi satu.
- 4) Ada masa tenggang, yaitu waktu yang ditawarkan kepada konsumen untuk tidak melakukan pembayaran cicilan selama masa cicilan (di luar cicilan awal).

b. Pembayaran Siklus kedua dan seterusnya

Pinjaman diperoleh setelah nasabah menyelesaikan pembiayaan siklus pertama, atau setelahnya, selama riwayat pembiayaan lancar dan nasabah memenuhi persyaratan pembiayaan tahap kedua dan selanjutnya. Pembiayaan siklus kedua dan seterusnya harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- 1) Jumlah pinjaman untuk pembiayaan tahap kedua bisa sebesar Rp 2.000.000,- sama dengan pinjaman awal, Rp 2.500.000,- atau Rp 3.000.000,-. Maksimum pembiayaan untuk tahap berikutnya adalah Rp 5.000.000,-. Dimana kelipatan kenaikan dari pembiayaan sebelumnya adalah Rp 500.000,-.
- 2) Branch Manager memiliki wewenang untuk menambah jumlah modal usaha tahap berikutnya sampai dengan 25%. Are Manager akan melakukan pengecekan kembali ke lapangan dan menyetujui setiap penambahan di atas 25% hingga 50%.
- 3) Nasabah menyimpan dana cadangan sebesar jumlah pembayaran terbesar yang dilakukan oleh kelompok, dibagi dengan jumlah anggota yang berkurang.
- 4) Musim liburan untuk Idul Fitri

Mekaaar dibagi menjadi dua jenis untuk jangka waktu pembayaran angsuran kredit di Permodalan Nasional Madani (PNM), yaitu:

- a. Pinjaman dengan jangka waktu 25 minggu dan jumlah pinjaman maksimal Rp 2.000.000 memiliki cicilan mingguan sebesar Rp 90.000;

- b. pinjaman dengan jangka waktu 50 minggu dan jumlah pinjaman maksimal Rp 2.000.000 memiliki cicilan mingguan sebesar Rp 50.000.

**Tabel 3**

**Angsuran Pembiayaan**

<b>NO</b>	<b>Besaran</b>	<b>Uang Jasa(25%)</b>	<b>Jumlah Angsuran/Mingguan</b>	<b>Jumlah Cicilan Mingguan</b>
1	2.000.000	500.000	2.500.000	50.000
2	3.000.000	750.000	3.750.000	75.000
3	4.000.000	1.000.000	5.000.000	100.000
4	5.000.000	1.250.000	6.250.000	125.000

*Sumber. Lembaga Permodalan Nasional Madani(PNM) Mekar Cab.Mrebet 2*

**3. Visi dan Misi Lembaga Permodalan Nasional Madani (PNM)  
Mekar Cabang Mrebet 2**

Sebagai sebuah perusahaan tentunya memiliki visi dan misi untuk menunjang keberlangsungan jalannya kinerja, adapun visi dan misi Lembaga Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekar Cabang Mrebet 2, sebagai berikut:

**a. Visi**

Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekar Cabang Mrebet 2 memiliki tujuan untuk berkembang menjadi pemimpin industri lembaga pembiayaan yang meningkatkan nilai tambah bagi Usaha Mikro, Kecil, Menengah, dan Koperasi (UMKMK) secara berkesinambungan dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance/GCG*).

**b. Misi**

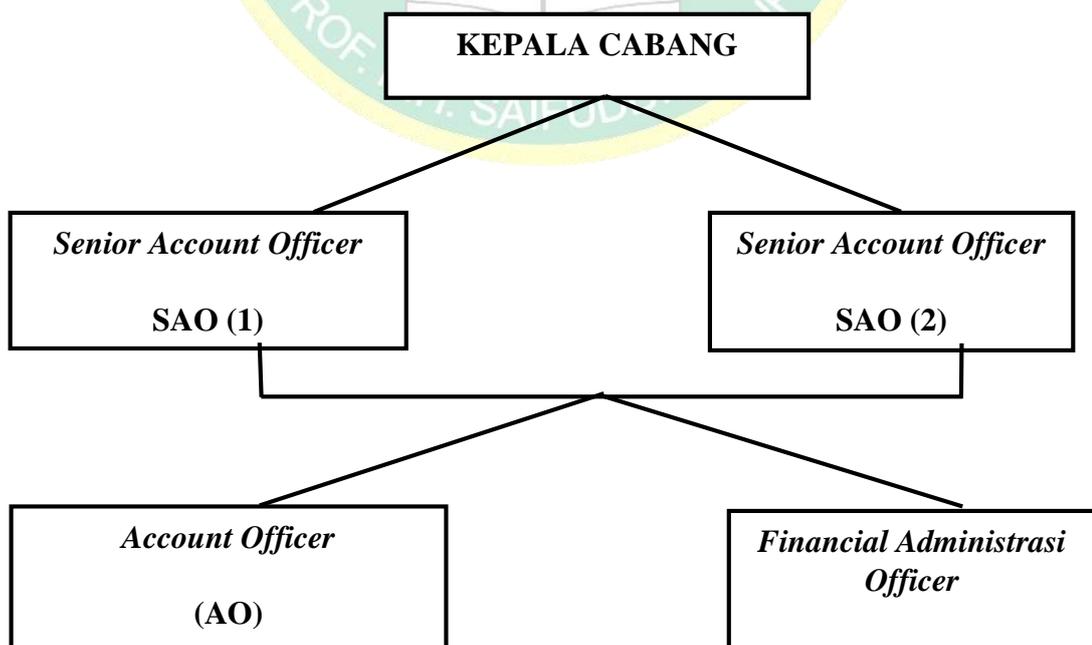
- 1) Melakukan berbagai inisiatif terkait perusahaan untuk meningkatkan kelayakan usaha dan kemampuan kewirausahaan para pelaku usaha UMK.
- 2) Membantu pelaku UMKMK dalam memperoleh pembiayaan UMKMK dan selanjutnya memperluas akses pembiayaan UMKMK kepada lembaga keuangan bank dan non-bank, yang pada akhirnya akan meningkatkan kontribusinya terhadap pertumbuhan lapangan kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.
- 3) Meningkatkan kreativitas dan hasil kerja karyawan untuk mencapai hasil yang maksimal dalam upaya pengembangan industri UMKMK.

#### 4. Struktur Organisasi Lembaga Permodalan Nasional Madani Cabang Mrebet.

Lembaga Permodalan Nasional Madani Cabang Mrebet memiliki struktur organisasi sebagai berikut:

**Tabel 4**

**Struktur Organisasi PNM Mekaar Cabang Mrebet**



Terlihat susunan struktur organisasi PNM Mekar cabang Mrebet 2 dimana memiliki 17 pegawai yang terdiri dari Kepala Cabang, dua orang SAO, satu orang FAO, dan 11 orang AO.

a. Kepala Cabang

Kepala Cabang yang bertugas bertanggung jawab dalam tercapainya target pengelolaan keuangan dan administrasi sesuai target yang diterapkan, dan bertanggung jawab dalam mendampingi dan membimbing pelaksanaan tugas team di bawah nya dalam pengelolaan kelengkapan data terkait administrasi di kantor cabang.

b. *Senior Account Officer* (SAO)

*Senior Account Officer* (SAO) yang bertugas bertanggung jawab dalam membantu kepala cabang dan team di bawahnya untuk mencapai target keuangan dan administrasi di kantor cabang.

c. *Account Officer*

*Account Officer* ialah yang bertugas mencapai target pelaksanaan kegiatan pengenalan produk pembiayaan kepada calon nasabah, melaporkan realisasi pelaksanaan kegiatan administrasi berupa transaksi pembiayaan dan melaksanakan tugas sesuai prosedur dan kebijakan yang berlaku di perusahaan.

**B. Analisis Efektivitas Sistem Tanggung Renteng dalam Meminimalisir Risiko Kredit Macet di Lembaga Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekar Cabang Mrebet**

**1. Sistem Tanggung Renteng**

Nasabah di Desa Cipaku tidak mengabaikan sistem tanggung renteng yang digunakan oleh Lembaga Permodalan Nasional Madani dalam penerapannya, sehingga sistem tanggung renteng yang diterapkan oleh lembaga ini kurang efektif. Untuk memastikan bahwa anggota kelompok lain bertanggung jawab, setiap kelompok harus berisi individu yang terlambat membayar cicilan.

Sistem tanggung renteng Lembaga Permodalan Nasional Mekar Madani memiliki mekanisme pembiayaan yang mendasar yang terkait

dengan nasabah, dan lembaga permodalan ini tidak menggunakan agunan atau hanya diperkuat oleh sistem tanggung renteng ini sendiri. Nasabah diharapkan hadir dan melakukan pembayaran angsuran setiap kali aturan sistem ini dibahas karena sistem tanggung renteng pada dasarnya telah disebutkan di awal pinjaman kepada nasabah. Karena tanggung renteng ini merupakan sistem yang digunakan untuk membagi tanggung jawab secara merata, menurut Syaiful Ariffin, 2008 terdapat indikator sistem tanggung renteng yaitu:

- a) Tingkat partisipasi anggota terhadap pengembalian keputusan dalam kelompok.
- b) Tingkat partisipasi anggota terhadap pengembalian keputusan dalam menetapkan pinjaman baru.
- c) Tingkat partisipasi anggota dalam menanggung utang anggota lainnya

Sistem tanggung renteng ini hanya menerima jaminan kehadiran dan kelompok, sehingga jika salah satu anggota kelompok tidak mampu membayar cicilan, maka akan dilakukan metode tanggung renteng. Anggota kelompok harus mampu membayar atau berkontribusi atas nama satu sama lain. Semua kembali pada karakter masing-masing nasabah, namun nasabah yang memiliki perasaan tidak enak pasti akan merasa tidak enak kepada anggota lain jika angsurannya dibayar oleh anggota lain. Nasabah harus membayar cicilan tepat waktu karena jika tidak, maka hanya anggota satu kelompok yang akan bertanggung jawab untuk membayar cicilan atau pinjaman.

Karena petani merupakan mayoritas penduduk di Desa Cipaku, banyak yang meminjam uang dari Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekaar untuk membiayai kebutuhan usaha, seperti biaya bertani dan berkebun. Namun, banyak nasabah yang tidak menggunakan uang tersebut sebagaimana mestinya, melainkan menggunakannya untuk membayar biaya lain seperti biaya keluarga sehari-hari, biaya sekolah, atau utang kepada orang lain.

## 2. Efektivitas

Richard M. STEERS mengatakan bahwa ada beberapa indikator yang harus diperhatikan dalam pengukuran efektivitas sistem tanggung renteng, antara lain:

### a) Pencapaian tujuan

Pencapaian adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Pencapaian tujuan harus dipandang sebagai proses yang berkelanjutan secara keseluruhan. Oleh karena itu, pentahapan diperlukan untuk meningkatkan kemungkinan pencapaian tujuan, baik dalam hal pentahapan pencapaian komponen-komponennya maupun pentahapan dalam hal periodisasinya. Kerangka waktu dan sasaran, yang merupakan tujuan konkret, hanyalah dua dari sekian banyak komponen yang masuk ke dalam pencapaian tujuan (Richard M. Steers, 1999). Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Setia Laras Ayu selaku kepala cabang, beliau mengatakan bahwa :

*“Untuk mencapai tujuan suatu sasaran atau target lembaga permodalan nasional madani melakukan pinjaman secara bertahap, yang dimana nasabah tidak bisa langsung meminjam jumlah uang yang besar. Lembaga permodalan nasional madani (PNM) Mekar juga setiap satu minggu sekali melakukan perkumpulan guna melakukan pembayaran angsuran, menerapkan tanggung renteng yang bertujuan untuk menghindari dari kredit macet atau pembayar telat dari nasabah”*

Dari pemaparan diatas terlihat jelas bahwa Lembaga Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekar Cabang Mrebet 2 melakukan tahap sebagai suatu proses pencapaian tujuan, dengan melakukan pinjaman secara bertahap dan melakukan sosialisasi pemahaman kepada nasabah tentang sistem tanggung renteng yang diterapkan di Lembaga Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekar, pencapaian ini ditunjukkan dengan table angsuran sebagai berikut :

**Tabel 5**

### **Angsuran Pembiayaan**

<b>NO</b>	<b>Besaran</b>	<b>Uang Jasa(25%)</b>	<b>Jumlah Angsuran/Mingguan</b>	<b>Jumlah Cicilan Mingguan</b>
1	2.000.000	500.000	2.500.000	50.000
2	3.000.000	750.000	3.750.000	75.000
3	4.000.000	1.000.000	5.000.000	100.000
4	5.000.000	1.250.000	6.250.000	125.000

Dengan ditunjukkannya tabel angsuran di atas, dapat dijelaskan bahwa nasabah melakukan pinjaman di lembaga permodalan nasional madani secara bertahap mulai dari pinjaman sebesar Rp 2.000.000 hingga Rp 5.000.000. yang berarti nasabah tidak dapat meminjam langsung dengan jumlah yang banyak. Hal ini digunakan oleh lembaga permodalan nasional madani sebagai proses pencapaian tujuan menghindari dari risiko kredit macet yang berlebihan.

#### **b) Integritas**

Integritas adalah metrik yang digunakan untuk menilai kapasitas organisasi dalam membentuk hubungan, mencapai kesepakatan, dan berkomunikasi dengan berbagai organisasi lain tentang proses sosialisasi (Richard M. Steers, 1999). Peneliti melakukan wawancara dengan Setia Laras Ayu selaku kepala cabang, beliau mengatakan bahwa :

*“sebelum proses peminjaman nasabah melakukan sosialisasi terlebih dahulu dengan account officer, yang dimana account officer akan menjelaskan bahwa di lembaga permodalan nasional madani (PNM) Mekar tidak menggunakan jaminan tetapi setiap minggu sekali nasabah wajib kumpul dan wajib melakukan angsuran, dan tidak ada yang namanya petugas nalangin atau membayarkan dulu angsuran nasabah yang tidak bias membayar. Akan tetapi lembaga permodalan nasional madani (PNM) Mekar ini menerapkan sistem tanggung renteng, yang dimana apabila salah satu anggota kelompok tidak bias*

*membayar angsuran maka satu kelompok tersebut melakukan iuran untuk menanggung salah satu anggota tersebut.”*

Hal tersebut juga disampaikan pada saat wawancara oleh Ibu Simil selaku nasabah, beliau menyampaikan bahwa :

*“sebelum melakukan peminjaman terhadap lembaga permodalan nasional madani (PNM) Mekar nasabah harus ikut pelaksanaan sosialisasi, yang bertujuan agar nasabah paham akan sistem tanggung renteng yang diterapkan dilembaga permodalan nasional madani (PNM) Mekar ini”*

Berdasarkan pemaparan diatas terlihat jelas bahwa di Lembaga Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekar Cabang Mrebet 2 melakukan komunikasi atau suatu sosialisasi kepada nasabah sebelum melakukan peminjaman dan melakukan pemahaman kepada nasabah terhadap sistem tanggung renteng yang diterapkan, yang ditunjukkan dengan wawancara bersama Kepala Cabang seperti foto dibawah ini



*Gambar 1 wawancara dengan kepala cabang*



*Gambar 2 wawancara dengan nasabah*

**c) Adaptasi**

Adaptasi adalah Kapasitas organisasi untuk beradaptasi dengan lingkungannya disebut adaptasi. untuk menjadi dasar bagi proses perekrutan dan penerimaan tenaga kerja (Richard M . Steers, 1999). Peneliti melakukan wawancara dengan Hana selaku *account officer*, beliau mengatakan bahwa :

*“setiap orang memiliki karakter yang berbeda sehingga kita sebagai account officer yang turun ke lapangan langsung harus mampu beradaptasi dengan lingkungan nasabah, sebab karakter nasabah berbeda ada yang dengan account officer nyepelein ada yang ngga nyepelein dan juga disatu kelompok ada ibu yang cerewet biar anggotanya lancar melakukan angsuran.”*

Hal tersebut juga sejalan dengan hasil wawancara dengan Ibu Yuni selaku nasabah beliau juga mengatakan bahwa :

*“setiap nasabah memiliki karakter yang berbeda apalagi disatu kelompok pasti ada salah satu anggota yang susah untuk diajak kompak atau seenaknya sendiri sehingga anggota lain harus cerewet”*

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa Lembaga Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekar setiap petugas ataupun nasabah melakukan adaptasi lingkungan, baik untuk petugas di lingkungan masyarakat dan untuk nasabah di lingkungan kelompok. Ditunjukkan dengan foto dokumentasi wawancara sebagai berikut :



*Gambar 3 Wawancara dengan Account Officer*



*Gambar 4 wawancara dengan kelompok nasabah*

Hal ini dapat diartikan bahwa membantu satu sama lain dan berbagi beban sebagai sebuah kelompok adalah kewajiban bersama. Ada

banyak lembaga keuangan syariah yang menggunakan gagasan tanggung jawab bersama ini. Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekar di Mrebet adalah salah satunya. Koperasi ini tumbuh dan berkembang bersama dengan sistem tanggung renteng.

Sistem tanggung renteng adalah sebuah sistem yang digunakan oleh lembaga permodalan nasional madani mekar untuk meminimalisir risiko kredit macet. Sistem Tanggung Renteng ini sudah ada sejak awal berdirinya Lembaga Mekar Permodalan Nasional Madani (PNM), dan pembiayaan ini dilakukan atas dasar membantu dalam keadaan sulit agar tercipta keluarga yang sejahtera dan bertujuan untuk mempermudah angsuran dalam proses pengembalian pembiayaan yang diberikan oleh Lembaga Mekaar Permodalan Nasional Madani (PNM) serta mengurangi resiko kredit macet. Sistem tanggung renteng merupakan pertanggung jawaban bersama atas risiko utang (kewajiban) yang ditanggung oleh satu atau beberapa anggota kelompok, sistem tanggung renteng berdampak pada pertanggung jawaban bersama atas permintaan pinjaman koperasi. Sistem tanggung renteng digunakan oleh lembaga permodalan nasional madani mekar sejak awal berdiri pada tahun 2015, namun demikian dari tahun 2019-2020 angka npl nya 1,6%. pada tahun 2021 mengalami kenaikan hingga 3,56%, bahkan ditahun 2022 mengalami kenaikan juga hingga 5,02%. Umumnya tingkat nilai yang rendah atau sehat yaitu dibawah 3-5%, artinya disini sudah menunjukkan angka lebih dari 5% ini sudah dikatakan tidak baik. Maka penulis ingin melihat sejauh mana tingkat efektivitas sistem tanggung renteng dalam meminimalisir risiko kredit macet, sistem tanggung renteng dilihat dari observasi pendahuluan memang sudah dinilai tidak efektif tetapi lebih detail harus penulis pastikan apakah memang betul ketidak efektifan itu karena sistem tanggung rentengnya kurang efektif.

Dalam sebuah organisasi keuangan, sebuah kelompok dibentuk untuk melaksanakan tugas bersama. Pembagian risiko merupakan salah satu manfaat dari pertanggungjawaban bersama. Menurut

Kristiawan 2001, masalah akan tersebar dan tidak terpusat pada satu orang ketika risiko ditanggung bersama oleh beberapa orang. Beban yang ditanggung menjadi lebih ringan. Sebaliknya, tanggung renteng memiliki risiko yang sedikit lebih rendah daripada pembiayaan individu dalam hal lembaga keuangan. Hal ini disebabkan oleh asumsi tanggung jawab bersama dalam kelompok (Ainul Mardiyah, *et al* 2020). Akan tetapi sistem tanggung renteng ini dinilai kurang efektif sebab pada tahun 2022 mengalami peningkatan nilai NPL nya hingga 5,02% yang dimana telah melewati tingkat nilai NPL yang sehat. Maka disini penulis menyarankan untuk menerapkan manajemen risiko kredit yang dapat membantu atau meminimalisir risiko kredit macet, Tujuannya adalah untuk menghindari kredit yang dibiayai nantinya tidak layak. Dalam penilaian kredit harus memenuhi kreteria sebagai berikut:

- 1) Keamanan kredit (*safety*), harus benar – benar diyakini bahwa kredit tersebut dapat dilunasi kembali.
- 2) Terarah tujuan penggunaan kredit (*suitability*), kredit yang digunakan untuk tujuan sejalan dengan kepentingan masyarakat atau setidaknya tidak bertentangan dengan peraturan yang berlaku.
- 3) Menguntungkan (*profitable*), kredit yang diberikan yang menguntungkan bagi bank maupun nasabah. Dalam melakukan analisis kredit, ada tahap yang akan dilakukan yaitu analisis kualitatif.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil dari penelitian dan pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti mengenai Analisis Efektivitas Sistem Tanggung Renteng dalam Meminimalisir Risiko Kredit Macet di Lembaga Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekar, sistem tanggung renteng telah terbukti sistem tanggung renteng dilihat dari observasi pendahuluan memang sudah dinilai kurang efektif tetapi lebih detail harus penulis pastikan apakah memang betul ketidak efektifan itu karena sistem tanggung rentengnya kurang efektif.

Hal ini terlihat dari pencapaian tujuan Lembaga Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekar ditunjukkan dengan data npl nasabah dikelurahan Cipaku ini menunjukkan tingkat kredit macet yang semakin menaik ditahun 2021-2022 melawati batas nilai NPL yang sehat, maka penulis menawarkan strategi lain untuk meminimalisir risiko kredit macet dengan menerapkan manajemen risiko. Penerapan sistem tanggung renteng yang dilakukan oleh Lembaga Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekar Kelurahan Cipaku Kecamatan Mrebet merupakan suatu pembiayaan atau pinjaman sebuah modal usaha yang sasarannya adalah masyarakat menengah kebawah, peminjaman ini berbasis kelompok yang beranggotakan minimal 10 orang dan maksimal 20 orang dalam satu kelompok.

Dalam pengembalian hutang diberlakukan adanya sistem tanggung renteng dengan tujuan agar angsuran dari awal sampai akhir berjalan lancar. Menunjukkan bahwa sistem tanggung renteng yang telah di terapkan oleh Lembaga Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekar memiliki dampak yang positif dalam mengurangi risiko kredit macet. Akan tetapi hal ini terlihat dari peningkatan tingkat kredit macet yang signitif selama periode tertentu membuat sistem

tanggung renteng kurang efektif. Kesuksesan sistem ini juga terkait dengan komitmen Lembaga Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekar untuk memberikan pendampingan dan pelatihan kepada para peminjam/nasabah.

Lembaga Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekar memiliki peran penting dalam memajukan sektor usaha mikro dan makro, sistem tanggung renteng telah membantu memfasilitasi akses pembiayaan bagi pengusaha yang mungkin sulit mendapatkannya dari lembaga keuangan konvensional. Melalui penerapan sistem tanggung renteng yang efektif, juga telah berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal dengan memberikan akses keuangan pada masyarakat yang sebelumnya sulit mengakses kredit. Hal ini telah memberikan dampak positif pada peningkatan penghasilan usaha mikro kecil di wilayah cipaku.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan yang telah dijelaskan diatas maka peneliti memiliki beberapa saran untuk pihak-pihak yang terkait pada penelitian ini yaitu Bagi pihak Lembaga Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekar, diharapkan lebih diperbaiki lagi dalam penggunaan sistem tanggung renteng agar dapat mengurangi risiko kredit macet, penting untuk terus memantau dan mengevaluasi kinerja sistem ini secara berkala. Hal ini akan memungkinkan Lembaga Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekar untuk mengidentifikasi dan mengatasi potensi masalah yang mungkin muncul seiring berjalannya waktu, penelitian ini juga dapat membantu Lembaga Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekar untuk terus memperbaiki praktik dan strategi mereka untuk mengelola risiko kredit dan mendukung peminjaman mikro dan kecil.

Bagi nasabah, diharapkan tetap konsisten dalam mematuhi perjanjian dan persyaratan yang telah nasabah sepakati dengan Lembaga Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekar, tetap membayar tepat waktu dan pemenuhan ketentuan lainnya yang telah disepakati. Kepatuhan yang konsisten adalah

kunci untuk menjaga perlindungan yang diberikan oleh sistem tanggung renteng.

Bagi peneliti selanjutnya, dapat melihat penelitian ini sebagai sumber inspirasi atau referensi untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang manajemen risiko kredit.

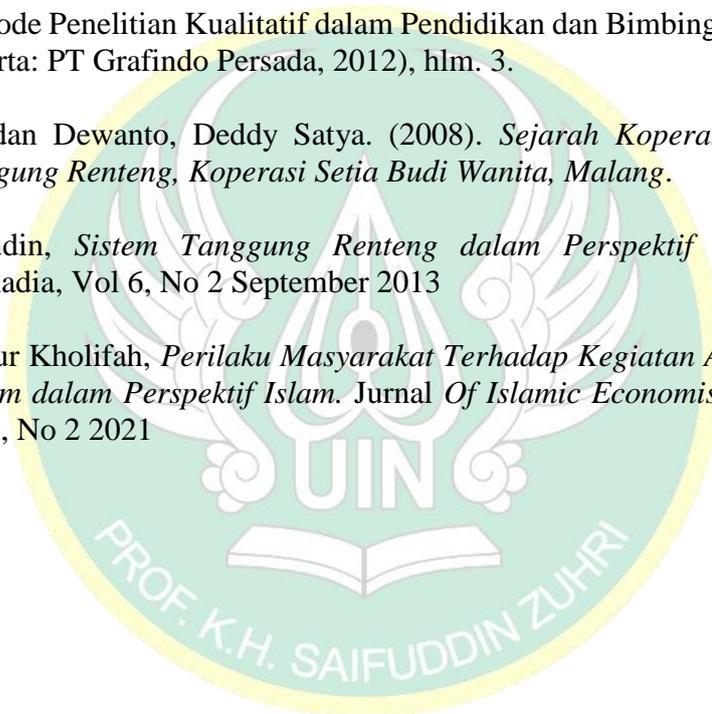


## DAFTAR PUSTAKA

- Ainul Mardiyah dan Muhammad Nafik Hadi Ryandono, *Sistem Tanggung Renteng pada Koperasi Assakinah Sebagai Bentuk Penerapan Ta'awun*, Jurnal Ekonomi Syariah dan Terapan Vol 07 No. 2 2020
- Antonius Yohanes William Timuneon, *Pengaruh Evaluasi Kredit Pengawasan Kredit Terhadap Risiko Kredit Macet*. Journal Of Management Small and Medium Enterperies, Vol 15, No 2 2022
- Anastasia Lipurasi, *Peran Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam Mengambil Keputusan*, Jurnal STIE Semarang, Vol 5, NO 1 Februari 2013
- Bactiar Rifa'I, *Efektivitas Pemberdaya Usaga Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kerupuk Iklan dalam Program Pengembangan Labsite Pemberdaya Masyarakat Desa Keddung Rejo Jeboan Kabupaten Sidoarjo*, Jrnal Kebijakan dan Manajemen Publik, Vol 1, No 1 Januari 2013
- Dewi Laela Hilyatin, *Strategi Penyelamatan Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah Cabang Purwokerto*, Jurnal Ekonomi Syariah, Vol 4 No 1 Januari 2017
- Endin Mujahidin, Rachmat, dkk, *Konsep Manajemen Waktu dalam Perspektif Islam*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol 12, No 1 Februari 2023
- Hadi, A. 1998. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Pusaka Setia, hlm.
- Husaeri Priatna, *Non Performing Loan (NPL) Sebagai Risiko Bank Atas Pemberian Kredit*, Jurnal Ilmiah Akuntansi, Vol 08, No 1 Januari 2017
- Ida Rusmiati dan Isnayati Nur, *Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah Terhadap Praktik Sistem Tanggung Renteng Pada Koperasi Yang Menggunakan Pola Simpan Pinjam Metode Kumpulan (PSPMK) di PT. PNM Mekar Cabang Mariana*. Jurnal Muamalah Vol 7, No 1, Juni 2021
- Inovasi Penelitian, Ainur Rohmah, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel (2020), yang berjudul "Pandemi Covid dan Dampaknya Terhadap Perilaku Konsumen di Indonesia".
- Iwan Suwangsih, *Membangun Helping Behavior Melalui Sistem Tanggung Renteng di Koperasi Wanita Setia Bhakti Wanita Jawa Timur*, 2020
- Jurnal Ekonomi Modernisasi, Totok Subianto

- Jurnal Pendidikan Sejarah, Riska Helima dkk, Universitas PGRI Sumatera Barat, yang berjudul “Peran PNM Mekar Bagi Ketahanan Usaha Mikro Saat Pandemi Covid19 Kelurahan Lubuk Buaya Kota Padang
- Khusnul Ika, M.As’ad Djalali, *Manajemen Waktu, Efikasi-Diri dan Prokrastinasi*, *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol 2, No 3 September 2022
- Mardiana, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu (2019), yang berjudul “Faktor-faktor yang Menyebabkan Masyarakat Memilih
- Mislah Hayati Nasution dan Sutisna, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah Terhadap Internet Banking*, *Jurnal Nisbah* Vol 1 No 1 2015
- Mustaqim Makki dan Istiatul Romla, *Implementasi Sistem Tanggung Renteng dalam Financing Produk Lasisma di BMT NU Situbondo*, *Jurnal Widiya Balina* Vol 6 No. 1 2021
- Muhammad Miftahul Huda dkk, *Implementasi Tanggung Jawab Negara Pelanggaran HAM Berat Paniai Perpektif Teori Efektivitas Hukum Soerjano Soekanto*, *Jurnal Agama dan Hak Azazi Manusia*, Vol 11, No 1 Juni 2022
- Nana Sujana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001), hlm. 16.
- Novy Wahyuni, Fadillah, Meriyati. *Analisis Ekonomi Syariah Terhadap Praktik Pembiayaan Sistem Tanggung Renteng Studi Kasus PNM Mekar Cabang Talang Kelapa Palembang*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah*. Vol 2. No 2 2022
- Rahmat Setiawan, Ahmad Aziz, Putra Pratama. *Modal, Tingkat Likuiditas Bank, NPL, dan Pertumbuhan Kredit Perbankan Indonesia*, *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, Vol 13, No 1 Februari 2019
- Richard M . Steers, *Efektivitas Organisasi*, 1999
- Saepul Hamidi, A. & E, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*, Yogyakarta: CV. Budi Utama, hlm. 5.
- Syaiful Arifin, *Dinamika Implementasi Konsep Sistem Tanggung Renteng dan Kontribusinya Pada Tercapainya Zero Bad Debt*. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol 12, No 3 2008

- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Suharsimi, 2006. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sari, E., Meriyari, & Aravik, H. (2021). *Analisis Swot Terhadap Pembiayaan Produk Multijasa Di PT. BPRS Al-Falah Banyuasin*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 1(2), 115–124.
- Sri Deti, *Pemberdaya Ekonomi Umat Melalui Pembiayaan Mikro Syariah*, *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol 5 No 1, Januari 2016
- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2012), hlm. 3.
- Untari, Sri dan Dewanto, Deddy Satya. (2008). *Sejarah Koperasi dan Sistem Tanggung Renteng, Koperasi Setia Budi Wanita, Malang*.
- Udin Saripudin, *Sistem Tanggung Renteng dalam Perspektif Islam*, *Jurnal Iqtishadia*, Vol 6, No 2 September 2013
- Yamsiana Nur Kholifah, *Perilaku Masyarakat Terhadap Kegiatan Arisan Simpan Pinjam dalam Perspektif Islam*. *Jurnal Of Islamic Economis And Finance* Vol 1, No 2 2021



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

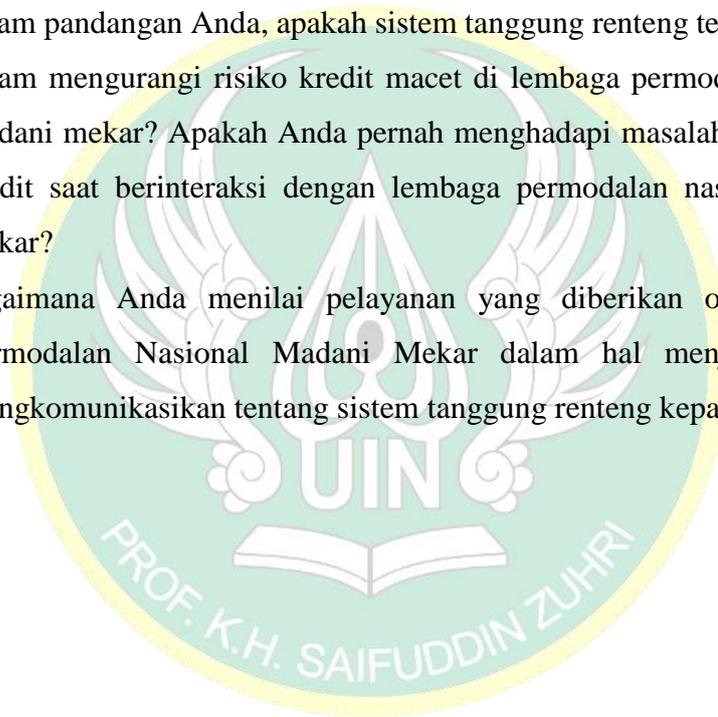
### *Lampiran 1*

#### Pedoman Wawancara

- A. Pedoman wawancara dengan Kepala Cabang Lembaga Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekar Cabang Mrebet 2
  1. Bagaimana lembaga permodalan nasional madani mekar mengelola risiko kredit macet dengan sistem tanggung renteng?
  2. Bagaimana lembaga permodalan nasional madani mekar saat ini menerapkan sistem tanggung renteng dalam prakteknya? Apakah ada perubahan atau peningkatan yang telah dilakukan dalam beberapa terakhir ini ?
  3. Apakah anda melihat adanya dampak positif dari penerapan sistem tanggung renteng terhadap portofolio kredit di lembaga permodalan nasional madani mekar?
  4. Bagaimana pengaruh peraturan dan kebijakan pemerintah terhadap implementasi sistem tanggung renteng di lembaga permodalan nasional madani mekar?
- B. Pedoman Wawancara dengan Account Officer (AO)
  1. Menurut Anda, apakah sistem tanggung renteng telah membantu dalam mengurangi risiko kredit macet di lembaga permodalan nasional madani?
  2. Apa saja kelebihan dan kekurangan dari sistem tanggung renteng dalam mengelola risiko kredit macet?
  3. Apakah Anda pernah menghadapi situasi atau tantangan tertentu yang berkaitan dengan sistem tanggung renteng dalam menjalankan tugas Anda sebagai account officer?
  4. Apakah lembaga ini memberikan pelatihan atau bimbingan khusus kepada karyawan terkait dengan pemahaman dan implementasi sistem tanggung renteng?

### C. Pedoman Wawancara dengan Nasabah

1. Sebagai nasabah Lembaga Permodalan Nasional Madani Mekar, apakah Anda mengetahui atau memiliki pemahaman tentang sistem tanggung renteng dalam proses penyaluran kredit macet?
2. Apakah Anda merasa bahwa sistem tanggung renteng memberikan rasa percaya diri atau keamanan tambahan saat mengajukan peminjaman di lembaga permodalan nasional madani mekar?
3. Dalam pandangan Anda, apakah sistem tanggung renteng telah membantu dalam mengurangi risiko kredit macet di lembaga permodalan nasional madani mekar? Apakah Anda pernah menghadapi masalah terkait risiko kredit saat berinteraksi dengan lembaga permodalan nasional madani mekar?
4. Bagaimana Anda menilai pelayanan yang diberikan oleh Lembaga Permodalan Nasional Madani Mekar dalam hal menjelaskan atau mengkomunikasikan tentang sistem tanggung renteng kepada nasabah?



## Lampiran 2

### 1. Transkrip Wawancara dengan Kepala Cabang

P : Peneliti  
N : Narasumber  
Nama : Setiya Laras Ayu  
Jabatan : Kepala Cabang  
Waktu : 5 September 2023  
Lokasi : Kantor PNM Mekar Cabang Mrebet 2

P	Bagaimana lembaga permodalan nasional madani mekar mengelola risiko kredit dengan sistem tanggung renteng?
N	Kalo sistem tanggung renteng sendiri jadi kita kan basic nya pembiayaannya kumpulan, karena basic permodalannya kumpulan kita ngga ada jaminan jadi kita diperkuat dengan aturan, aturan yang pertama wajib hadir angsurannya wajib. Tanggung renteng sendiri itu ibaratnya sudah dibicarakan dari awal dengan nasabahnya sebelum mereka gabung ke pnm mekar, jadi kalo dalam satu kelompok itu ada nasabah yang misalnya telat bayar atau ngga bisa bayar itu itu disediakan tanggung renteng, yang dimana satu keompoknya itu iuran buat nalangin salah satu anggota yang tidak bisa bayar angsuran.
P	Bagaimana lembaga permodalan nasional madani mekar saat ini menerapkan sistem tanggung renteng dalam prakteknya? Apakah ada perubahan atau peningkatan yang telah dilakukan dalam beberapa terakhir ini ?
N	Peraturan sistem tanggung renteng tetap berjalan, cuman untuk sistem penarikan tanggung renteng karena kita berbasis kelompok kita pernah mengalami kondisi pra covid, yang dimana kita dilarang untuk tidak kumpulan ngefeknya kesekarang dan mungkin tanggung renteng yang sekarang tetp efektif cuman tidak seefektif tahun sebelum covid.
P	Apakah anda melihat adanya dampak positif dari penerapan sistem tanggung renteng terhadap portofolio kredit di lembaga permodalan nasional madani mekar?
N	Setiap solusi pasti ada positif dan negatifnya juga, karena tanggung renteng sendiri bisa jadi positif karena yang ngejar satu orang itu lebih dari tugasnya ditambah dengan anggota kelompok. Kadang juga lebih memotivasi soalnya kan kadang nasabah memiliki karakter yang berbeda beda, ada nasabah yang sama tugas nyepelein ada yang sama tugas care, nurut, kalo sesama anggotapun kadang ada yang kaya gitu.

P	Bagaimana pengaruh peraturan dan kebijakan pemerintah terhadap implementasi sistem tanggung renteng di lembaga permodalan nasional madani mekar?
N	PNM Mekar sendiri kan berada dibawah kementerian jadi setiap lembaga untuk aturan ADART setiap lembaga itu pasti berbeda dan tidak mematokan, dari aturan pusatnya itu aturan umum cuman sebagai bawahan kita ngga mungkin ngga dibatesin karena aturan umum itu melingkupi seluruh wilayah atau instansi yang dinaungin. Untuk aturan tanggung renteng sendiri udah kebijakan atau kesepakatan aturan untuk pinjaman berkelompok, jadi dari pemerintah tidak mematokan peraturan perusahaan itu sendiri.

## 2. Transkrip Wawancara dengan Account Officer

F : Peneliti  
H : Narasumber  
Nama : Hanna  
Jabatan : Account Officer (AO)  
Lokasi : Kantor PNM Mekar Cabang Mrebet 2

F	Menurut anda apakah sistem tanggung renteng telah membantu dalam mengurangi risiko kredit macet di lembaga permodalan nasional madani mekar
H	Mengurangi, karena kita kerjanya terbantu misalnya kayak petugas yang narik angsuran satu tetapi anggota kelompoknya banyak dan rata-rata pada berangkat pasti anggota lainnya jg semangat untuk datang kumpul bayar angsuran. Atau missal tanggung renteng ini sendiri kan bisa saling membntu gotong royong, missal temenya lagi kesusahan ngga bisa bawar angsuran nah anggota kelompoknya membantu buat nalangin dulu.
F	Apa saja kelebihan dan kekurangan dari sistem tanggung renteng dalam mengelola risikokredit macet ?
H	Untuk kelebihanannya sendiri kita memiliki bala bantuan atau anggota kelompok untuk membayari dulu angsuran anggota yang kesusahan, klo kekuranganya itu sistem kepercayaan kadang ada anggota yang sudah ditanggung renteng tapi huat bayar ke anggota kelompoknya ngga cepet, jadi kek sistem kepercayaan antar nasabah
F	Apakah anda pernah menghadapi situasi atau tantangan tertentu berkaitan dengan sistem tanggung renteng dalam menjalankan tugas anda sebagai account officer?
H	Normal, tanggung renteng sendiri ibaratnya banyak yang sadar tentang aturan jadi cepet pengembaliannya sama petugasnya

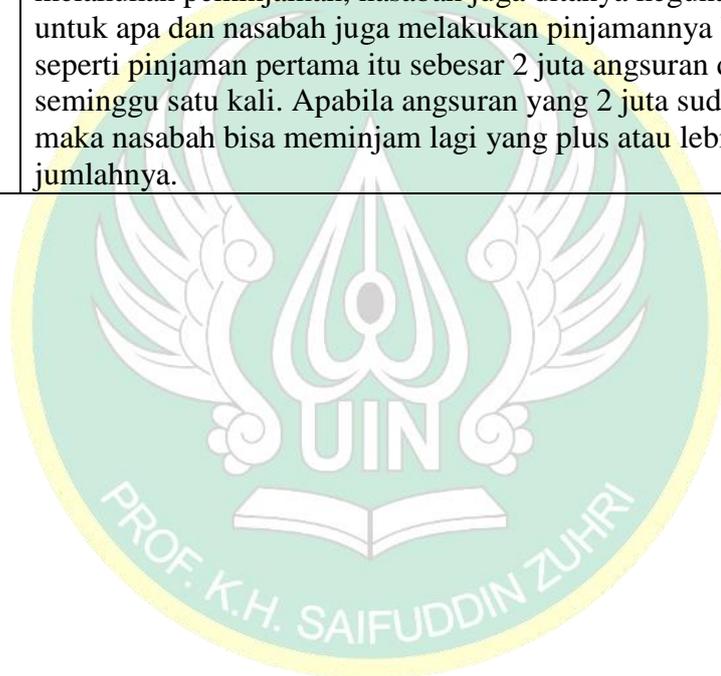
F	Apakah lembaga ini memberikan pelatihan atau bimbingan khusus kepada nasabah terkait dengan sistem tanggung renteng
H	Baik nasabah ataupun petugas kita punya untuk pelatihan sendiri, biasanya diadakan dari managerialnya cuman itukan berjangka jadi biasanya kita dibimbing dari unitnya dulu untuk membimbing tentang aturan tanggung renteng, tentang gimana cara ngatasin nasabah tanggung renteng. Untuk nasabahnya pun selalu diingatkan tentang aturan tanggung renteng pada acara kelompokan tersebut baik itu pada acara pencaioran ataupun tarik angsuran.

3. Transkrip wawancara dengan nasabah

F : Peneliti  
 I : Narasumber  
 Nama : Yuni  
 Tempat : Rumah Ibu Yuni

F	Sebagai nasabah lembaga permodalan nasional madani mekar, apakah anda mengetahui atau memiliki pemahaman tentang sistem tanggung renteng dalam proses penyaluran kredit macet?
I	Saya lumayan memiliki pemahaman tentang sistem tanggung renteng dalam penyaluran kredit macet, ini merupakan mekanisme dimana beberapa pihak seperti pemberi pinjaman atau lembaga keuangan berkumpul bersama untuk memberikan jaminan atau menanggung resiko bersama terhadap pinjaman yang mungkin gagal atau macet, ini adalah cara untuk mengurangi risiko kredit macet.
F	Bagaimana sistem tanggung renteng telah memengaruhi atau memudahkan proses pengajuan dan pemberian kredit di lembaga permodalan nasional madani?
I	Menurut saya sistem tanggung renteng dapat memiliki dampak terhadap pengajuan di lembaga permodalan nasional madani mekar ini kaya biasanya kalo nasabah yang sering telat bayar angsuran atau sering ditanggung renteng itu mempersulit pencairan di kelompok itu sendiri
F	Apakah Anda merasa bahwa sistem tanggung renteng memberikan rasa percaya diri atau keamanan tambahan saat mengajukan peminjaman di lembaga permodalan nasional madani mekar?
I	Menurut saya sistem tanggung renteng memberikan rasa percaya diri sebab lebih banyak pihak yang berbagi risiko kredit dan mengurangi beban finansial secara individu, yang penting angsuran lancar dan anggota kelompok saling membantu sistem

	tanggung renteng jadi bisa atau boleh melakukan pinjaman lagi apabila pinjaman sebelumnya sudah selesai masa angsurannya.
F	Dalam pandangan anda, apakah sistem tanggung renteng telah membantu mengurangi risiko kredit macet ?
I	Menurut saya sudah karena setiap kelomppok bisa saling membantu dalam melakukan angsuranny jadi jarang sekali yang mengalami kredit macet.
F	Bagaimana anda menilai pelayanan yang diberikan oleh lembaga permodalan nasional madani dalam hal menjelaskan atau mengomunikasikan sistem tanggung renteng?
I	Cukup dapat dipahami, tentu pasti ada penjelasan tentang sistem tanggung renteng dari petugas PNM Mekar sebelum nasabah melakukan peminjaman, nasabah juga ditanya kegunaan uangnya untuk apa dan nasabah juga melakukan pinjamannya bertahap seperti pinjaman pertama itu sebesar 2 juta angsuran dilakukan seminggu satu kali. Apabila angsuran yang 2 juta sudah selesai maka nasabah bisa meminjam lagi yang plus atau lebih besar jumlahnya.



### *Lampiran 3*

## **SURAT KETERANGAN LULUS KOMPREHENSIF**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

---

**SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF**  
Nomor: 3889/Un.19/FEBI.J.PS/PP.009/9/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama : Twy Melvia Ardiana

NIM : 1917202060

Program Studi : Perbankan Syariah

Pada tanggal 31 Agustus 2023 telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **78 / B+**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasyah.

Purwokerto, 1 September 2023  
Koord. Prodi Perbankan Syariah



Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., Ak.  
NIP. 19920613 201801 2 001

## Lampiran 4

### SURAT KETERANGAN LULUS SEMPRO



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

---

**SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL**  
Nomor: 3907/Un.19/FEBI.J.PS/PP.009/8/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama : Twy Melvia Ardiana  
NIM : 1917202060  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Pembimbing Skripsi : Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I.  
Judul : Analisis Efektivitas Sistem Tanggung Renteng dalam Meminimalisir Risiko Kredit Macet di Lembaga Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekar Kelurahan Cipaku Kecamatan Mrebet

Pada tanggal 24 Agustus 2023 telah melaksanakan seminar proposal dan dinyatakan **LULUS**, dengan perubahan proposal/ hasil proposal sebagaimana tercantum pada berita acara seminar.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Purwokerto, 1 September 2023  
Koord. Prodi Perbankan Syariah



Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., Ak.  
NIP. 19920613 201801 2 001

Lampiran 6

KARTU BIMBINGAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
 Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53128  
 Telp: 0281-833624, Fax: 0281-836553, Website: iainunswara.ac.id

**BLANGKO/KARTU BIMBINGAN**

Nama : Twy Melvia Ardiana  
 NIM : 1917202060  
 Prodi/semester : 9 Perbankan Syariah B  
 Dosen Pembimbing : Dewi Laila Hidayat, S.E., M.S.I  
 Judul Skripsi : Analisis Efektivitas Sistem Tanggung Renteng dalam Meminimalisir Risiko Kredit Macet di Lembaga Permodalan Nasional Madani (PNNM) Mekar Kelurahan Cipaku Kecamatan Mirebet

No	Hari, Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan*)	Tanda Tangan**)	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	28 November 2022	Alasan memilih judul		
2	28 Maret 2023	Ganti judul		
3	11 Juli 2023	Perbaikan latar belakang, penulisan		
4	18 Juli 2023	Mencari data latar belakang		



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53128  
Telp: 0281-636524; Fax: 0281-636553; Website: febl.uinwatu.ac.id

5	21 Juli 2023	Melakukan wawancara latar belakang dan revisi proposal			
6	28 Juli 2023	Acc Sempuro			
7	13 September 2023	Revisi Bab 1-3			
8	25 September 2023	Revisi landasan teori dan pembahasan			
9	27 September 2023	Revisi landasan teori pembahasan dan menambahkan lampiran			
10	02 Oktober 2023	Ace sidang munaqosah			

\*) diisi pokok-pokok bimbingan:  
\*\*) diisi setiap selesai bimbingan.

Purwokerto, 02 Oktober 2023  
Pembimbing,

**Devil Laila Hibridin, S.E., M.Si**  
NIP. 698511122009122007

*Lampiran 7*

**SERTIFIKAT KKN**





 **LPPM**  
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

 **KAMPUSMAS**

# Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0662/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **TWY MELVIA ARDIANA**  
NIM : **1917202060**  
Fakultas : **Ekonomi & Bisnis Islam**  
Program Studi : **Perbankan Syariah (PSY)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,  
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (93)**.



*Certificate Validation*

Lampiran 8

SERTIFIKAT PPL



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp. 0281-635624, Fax. 0281-636533, Website: febi.uinsatzu.ac.id

---

*Sertifikat*

Nomor : 1142/Un.19/LAB.FEBI/PP.009/03/2023

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : Twy Melvia Ardiana  
NIM : 1917202060

Telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode I Tahun Ajaran 2023 di :

**TASPEN KC PURWOKERTO**

Mulai Bulan Januari 2023 sampai dengan Februari 2023 dan dinyatakan Lulus dengan mendapatkan nilai **A** .  
Sertifikat Ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian *Munaqasyah/Skripsi*.

Mengetahui,  
Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

  
**Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag**  
NIP.19730921 200212 1 004

Purwokerto, 27 Maret 2023  
Kepala Laboratorium FEBI

  
**H. Sochimil, Lc., M.Si**  
NIP. 19691009 200312 1 001



*Lampiran 9*

**SERTIIKAT PRAKTIK BISNIS MAHASISWA**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp. 0281-635624, Fax. 0281-636533, Website: febi.uinsaizu.ac.id

*Sertifikat*

Nomor : 3306/Un.19/D.FEBI/PP.009/10/2022

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Program Bisnis Mahasiswa (PBM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : Twy Melvia Ardiana  
NIM : 1917202060

Dinyatakan Lulus dengan Nilai **90 (A)** dalam mengikuti Praktek Bisnis Mahasiswa (PBM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode II Tahun 2022.

Mengetahui,  
Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

  
**Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag**  
NIP.19730921 200212 1 004

Purwokerto, 3 Oktober 2022

Kepala Laboratorium FEBI

  
**H. Sochimim, Lc., M.Si.**  
NIP. 19691009 200312 1 001

*Lampiran 10*

**DOKUMENTASI FOTO PENELITIAN**



*Wawancara dengan nasabah*



*Wawancara dengan Account Officer*

*Wawancara dengan Kepala Cabang*



*Bagian dalam kantor PNM Mekar*

*Bagian Depan/luar kantor PNM Mekar*

*Lampiran 11*

**SURAT PERSETUJUAN PENELITIAN**



Nomor : Purbalingga, 22 Juli 2023  
Perihal : Surat Persetujuan Penelitian (Riset)

Kepada Yth  
Koord Prodi Perbankan Syariah  
Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Di Purwokerto

Dengan Hormat,  
Menindaklanjuti surat Saudara tertanggal 21 Juli 2023 perihal permohonan izin penelitian guna penyusunan skripsi berjudul “Analisis Efektivitas Sistem Tanggung Renteng dalam Meminimalisir Resiko Kredit Macet di Lembaga Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekar Kelurahan Cipaku, Kecamatan Mrebet.

Maka bersama ini Kami sampaikan bahwa Kami berkenan memberi izin kepada:

Nama : Twy Melvia Ardiana  
NIM : 1917202060  
Universitas : Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Program Studi : Perbankan Syariah

Untuk dapat melakukan penelitian penulisan skripsi dan mengumpulkan data yang diperlukan selanjutnya yang bersangkutan dapat menjaga kerahasiaan perusahaan dan data-data yang diperoleh tidak disalahgunakan untuk tujuan lainnya.

Demikian hal ini Kami sampaikan, atas perhatian kerja sama Bapak/Ibu Kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,  
PT. Permodalan Nasional Madani Cabang Mrebet 2

Setia Ayu Larasati  
Kepala Cabang PNM Mekar Mrebet 2

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas

Nama : Twy Melvia Ardiana  
NIM : 1917202060  
Tempat/Tanggal Lahir : Purbalingga, 13 Mei 2001  
Alamat Rumah : Cipaku RT04/05 Kec. Mrebet Kab.  
Purbalingga

### Nama Orang Tua

a. Ayah : Alm. Sumandar S.H  
b. Ibu : Rositi

### B. Riwayat Pendidikan

#### Pendidikan Formal

1. SD /MI : SDN 2 Cipaku
2. SMP/MTS : SMPN 3 Mrebet
3. SMA/MAN : SMKN 1 Bojongsari

#### Pengalaman Organisasi

1. Anggota divisi Bakat dan Minat KMPS Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (2021)

Purwokerto, 30 September 2023



Twy Melvia Ardiana  
NIM. 1917202060